



**DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

**RISALAH RAPAT DENGAR PENDAPAT UMUM
PANITIA KERJA PENGAWASAN KINERJA INDUSTRI JASA KEUANGAN
KOMISI XI DPR RI DENGAN DIREKTUR UTAMA PT. BEI DAN DIREKTUR
PT. KSEI**

Tahun Sidang	2019-2020
Masa Persidangan	: II
Rapat ke-	: 22 (dua puluh dua)
Jenis Rapat	: RDPU Panitia Kerja
Sifat Rapat	: Terbuka
Hari/Tanggal	: Senin, 10 Februari 2020
W a k t u	: 10.00 s.d. 13.08 WIB
T e m p a t	: Ruang Rapat Komisi XI DPR RI Gedung Nusantara I Lt. 1, Jl. Jenderal Gatot Soebroto, Jakarta 10270
Ketua Rapat	: Dr. H.M. Amir Uskara, M.Kes / Wakil Ketua Komisi XI DPR RI
Acara	: Pembahasan untuk masukan Panja Pengawasan Kinerja Industri Jasa Keuangan.
Sekretaris Rapat	: Drs. Urip Soedjarwono (Kepala Bagian Sekretariat Komisi XI DPR RI)
Hadir	: DIREKTUR UTAMA PT. BEI DIREKTUR UTAMA PT. KSEI

JALANNYA RAPAT:

KETUA RAPAT (DR. H.M. AMIR USKARA, M.KES / WATUA KOM. XI/F-PPP):

Bismillaahirrahmaanirrahiim

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Salam sejahtera bagi kita semua.

**Yang saya hormati Saudara Dirut PT. BEI Pak Inarno Djajadi,
Kemudian hadir juga I Gede Nyoman Yetna Dirut Penilaian Perusahaan,
Direktur Pengawasan Transaksi dan Kepatuhan, Pak Kristian,
Kemudian Sekretaris Perusahaan Pak Yuliyanto Aji Sadono, dan
Kepala Divisi Pak Haidir Nusa,**

**Kemudian juga dari KSEI yang hadir Dirut Pak Uriep Budhi Prasetyo,
terima kasih Pak Uriep.**

Kemudian ada Alec Syafrudin Direktur,

Teman-teman sekalian Anggota Komisi XI yang saya hormati.

Menurut laporan dari Sekertariat, Rapat Dengar Pendapat (RDP) Komisi XI, telah dihadiri dan menandatangani daftar hadir sebanyak 10 orang dari 5 Fraksi. Sehingga berdasarkan dengan Pasal 251 Ayat (1), Peraturan DPR tentang Tata Tertib telah terpenuhi. Untuk itu dengan mengucapkan *bismillaahirrahmaanirrahiim*, izinkan kami membuka Rapat Dengar Pendapat Komisi XI dengan Dirut PT. BEI dan PT. KSEI dan rapat di nyatakan terbuka untuk umum.

(RAPAT DIBUKA PUKUL 10.00 WIB)

Saudara Dirut PT. BEI dan KSEI, para Pimpinan dan Anggota serta hadirin yang berbahagia.

Mengawali Rapat Dengar Pendapat hari ini marilah kita memanjatkan puji syukur kehadirat Allah *Subhanahu Wa Ta'ala*, Tuhan Yang Maha Kuasa karena rahmat, hidayah dan taufiqNya pada hari ini kita dapat menghadiri Rapat Dengar Pendapat dengan Komisi XI ini dengan keadaan sehat *wal'afiat*. Semoga hal-hal yang kita bicarakan hari ini *insya Allah* akan bermanfaat untuk Bangsa dan Negara.

Pak Direktur serta teman-teman Anggota Komisi XI yang saya hormati.

Agenda RDP kita hari ini adalah masukan untuk Panja Pengawasan Kinerja Industri Jasa Keuangan.

Seperti kita ketahui bahwa masalah Industri Jasa Keuangan saat ini di rasa sudah sangat mengkhawatirkan ada beberapa *case* yang saya kira kita tahu bersama. Permasalahan terkini terkait kondisi keuangan atau *likuiditas* yang di hadapi oleh beberapa perusahaan jasa keuangan yang berakibat gagal bayar kepada para nasabahnya. Macetnya pembayaran klaim polis oleh beberapa asuransi milik Pemerintah, menyebabkan para nasabah mengalami dampak kerugian yang sangat besar. Dampak dari permasalahan keuangan atau *likuiditas* yang di alami oleh beberapa Perusahaan Jasa Keuangan tersebut, akan berakibat pada ketidakpercayaan masyarakat Indonesia terhadap Industri Jasa Keuangan.

Pada kesempatan Rapat Dengar Pendapat kita hari ini, Komisi XI ingin mendengarkan sejauh mana tugas BEI dan KSEI dalam mencegah praktek transaksi yang bermasalah, melalui pelaksanaan tugas dan fungsi Bursa Efek dalam mengawasi Perusahaan Asuransi Indonesia yang berkaitan dengan kegiatan di Bursa. Terutama tentu terhadap industri keuangan yang bermasalah saat ini seperti Jiwasraya, Bumiputera, Asabri dan Bank Muamalat yang mungkin juga ada hubungannya.

Komisi XI juga ingin mendengarkan evaluasi yang telah diberikan oleh Bursa Efek maupun KSEI, serta langkah prioritas yang akan di ambil untuk mengatasi asuransi yang bermasalah atau gagal bayar tersebut. Selanjutnya untuk permasalahan yang saya sampaikan tadi, mungkin kepada Direktur Utama Bursa Efek Indonesia dan Dirut KSEI untuk menyampaikan paparannya dan mungkin kita mulai dari Dirut Bursa Efek Indonesia.

Saya persilakan.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Terima kasih Bapak Pimpinan rapat.

Mohon izin Pak, rapat terbuka atau tertutup?

KETUA RAPAT:

Sementara kita terbuka untuk umum, tetapi kalau dianggap harus kita tertutup, ya kita tertutup.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Atau mungkin bisa terbuka cuma nanti kalau lebih dalam mungkin sebaiknya tertutup, mungkin usulan saya.

KETUA RAPAT:

Bagaimana teman-teman kita terbuka saja dulu atau langsung tertutup? Silahkan Pak Misbakhun.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Izin Pak Ketua.

Kita ingin tau Pak, Pasar Modal itu kan adalah yang di bangun adalah *transparansi*, keterbukaan kepada masyarakat, dan tugas-tugas Bapak bagaimana korporasi itu dalam *performance* keterbukaan, sehingga korporasi yang tertutup itu menjadi terbuka. Dan Bapak harus siap cara kerja Bapak di asersi oleh masyarakat dan ini adalah rapat terbuka, dan saya berharap ini bisa terbuka samapai kapanpun. Kalau Bapak ada sesuatu yang sensitif di sampaikan, ya Bapak tinggal menyampaikan. Karena apa Pak? Semua yang sifatnya transaksi di pasar modal itu kalau caranya Bapak minta tertutup, dikit-dikit tertutup, dikit-dikit dianggap informasi sensitif, bagaimana kita bisa membangun kepercayaan terhadap pasar modal Pak.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Misbakhun.

Teman-teman yang lain ada masukan?

Jadi kita tetap terbuka ya, tapi kalau ada hal-hal yang sensitif yang saya kira bisa mengganggu dalam lingkup yang lebih besar, saya persilahkan untuk kita tertutup nanti dalam pendalaman. Silakan Pak Dirut.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Terima kasih Pak Misbakhun.

Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

**Yang kami hormati Pimpinan rapat dan Pimpinan Panitia Kerja DPR RI,
Yang kami hormati Ibu dan Bapak Anggota Panitia Kerja DPR RI, serta
Ibu dan Bapak rekan direksi SRO.**

Pada kesempatan hari ini kami akan menyampaikan pengawasan kinerja pada industri pasar modal Indonesia. Mungkin saya akan menerangkan secara *brief* Pak, nanti lebih banyak ditanya jawab.

Next.

Jadi sebagaimana kita tahu bahwasanya yang paling atas adalah Dewan Perwakilan Rakyat dimana untuk Ketua dan Anggota Dewan Komisiner OJK itu adalah melalui *fit and proper* dari Dewan Perwakilan Rakyat. Dan kami semua itu adalah di bawah OJK.

Sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Tahun 1995 tentang Pasar Modal Pasal 7 Ayat (1). Kami itu diberikan amanah menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur wajar dan efisien. Di samping kami ada KPEI dan juga ada KSEI, dimana KSEI itu lebih secara institusi yang lebih ke arah kliring dan penjaminan ya KPEI ya. Dan KSEI adalah lebih ke arah *central custodian*. Itu adalah kami bertiga itu adalah SRO.

Apa hubungannya kira-kira dengan apa namanya dengan OJK? Kami sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK Nomor 31, kami itu mendapatkan izin usaha dari OJK. Sehingga ada beberapa yang harus kita sampaikan ke OJK. Salah satunya misalnya sebagai contoh meminta persetujuan rencana kerja anggaran tahunan kepada OJK, menyampaikan laporan harian mengenai transaksi bursa, laporan bulanan, laporan realisasi anggaran dan penggunaan laba dan laporan lainnya kepada OJK sesuai dengan POJK 42 Tahun 2016.

Pola hubungan kerja samanya adalah sebagai regulator dan otoritasnya. Yaitu regulasi yang diterbitkan oleh SRO harus izin dari pada OJK.

Bapak Ibu yang saya hormati,

Tentu peraturan yang kita akan keluarkan harus melalui tahapan, yaitu *rule making rule*. Kita meminta tanggapan dari seluruh pelaku pasar meliputi emiten perusahaan tercatat, anggota bursa dan asosiasi yang menaungi pelaku pasar.

Jadi kami bersama juga dengan OJK terus berkoordinasi dan SRO akan selalu mengedepankan bersama OJK upaya pendalaman pasar keuangan. Jadi usaha pendalaman itu adalah apa namanya tujuan kita yang kita ke depankan. Apa artinya pendalaman pasar, yaitu *supply* yang cukup kuat dan *demand* yang cukup kuat. Beberapa yang terkait dengan *supply*, yaitu salah satunya adalah meningkatkan atau menciptakan instrumen pasar modal agar supaya *investor* itu mendapatkan atau mendapatkan pilihan berbagai alternatif yang menguntungkan di pasar modal. Seperti misalnya saham, kita mempunyai inisiatif meningkatkan jumlah saham yang beredar, obligasi dan Sukuk, Reksadana, ETF, DIRE, DINFRA, dan EBA. Begitu pula dengan *demand*-nya. *Demand* juga kita usahakan untuk kita kuatkan melalui edukasi sosialisasi. Siapa saja *demand*-nya? Yaitu investor baik bisa retail, institusi, domestik, maupun asing.

Next.

Nah ini adalah fungsi bursa menurut Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995, Pasal 7 Ayat (1). *Bursa Efek didirikan dengan tujuan menyelenggarakan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien*. Kami secara sederhana memperlihatkan dari proses *primary market* dan yang setelah *listing* adalah *secondary market*. Dari *primary market* kita awali dari proses untuk *go public* atau proses IPO. Sebetulnya proses IPO tersebut

melibatkan dua institusi, yaitu satu adalah OJK, satu lagi adalah Bursa Efek Indonesia. Di OJK itu melalui pernyataan pendaftaran di OJK dan di kami adalah permohonan pencatatan ya Pak ya. Dan kedua tersebut sebetulnya kita juga sudah menyiapkan elektroniknya Pak, kita sebut *electronic registration*. Sehingga pintunya atau *platform* nya itu hanya satu. Masuk dalam *e-registration* nanti didistribusikan, satu ke OJK, satu kepada kami.

Nah kalau saya lebih konsentrasi kepada Bursa Efek Indonesia permohonan pencatatan itu adalah apa namanya kita proses, baik itu apa namanya kita minta *hearing*, kita minta *mini expose*, kita *site visit*, dokumen-dokumen yang harus sesuai dengan 1A, akhirnya kita nantinya akan keluarkan apa namanya persetujuan pencatatan, persetujuan pencatatan. Demikian pula dengan OJK, OJK juga setelah pernyataan setelah pernyataan pendaftaran OJK, proses-proses tertentu yang harus dilalui dan akan ditanyakan sesuai dengan aturan yang ada di OJK, maka OJK akan mengeluarkan nantinya adalah pernyataan efektif OJK. Nah setelah dua-duanya oke, baru itu ada proses selanjutnya proses penawaran, *book bulding*, dan segala macam dan setelah itu *listing*. Setelah *listing*, saya bagi yang sebelah kanannya adalah lebih ke arah *secondary*-nya.

Nanti secara detail ada dalam *slide* selanjutnya.

Pada saat *listing* pun kami ada tiga papan sebetulnya, papan utama, papan pengembangan dan juga papan akselerasi.

Setelah *secondary* itu ada kita untuk perlindungan investor yang salah satunya perlindungan investor, kita memiliki berbagai mekanisme pengawasan. Salah satunya mekanismenya adalah permintaan penjelasan kepada perusahaan tercatat itu yang pertama. Yang kedua kita bisa *hearing* kita panggil secara resmi dengar pendapat dengan kita. Yang ketiga adalah UMA terhadap efek tercatat, ketiga adalah *suspensi*, kalau perlu kita lakukan juga *public expose* untuk *insidentil* dan yang lebih dalam lagi kita masuk ke dalam pemeriksaan kepada anggota Bursa. Ini semua pengawasan terhadap aktivitas perdagangan dan pencatatan tidak.. bertujuan untuk memberikan informasi dan melindungi kepada investor.

**Bapak Ibu yang saya hormati,
Bapak Pimpinan rakyat, eh Bapak DPR.**

Kami juga mempunyai inisiatif satu lagi adalah nota khusus di tahun 28 Desember 2018. Apa itu nota khusus? Kita berikan notasi-notasi kepada perusahaan-perusahaan atau emiten yang mengalami *legal issues*, *financial performance issues*, *compliance issues* akan diberikan notasi-notasi khusus pada kode perusahaan. Ini juga merupakan apa namanya merupakan perlindungan terhadap investor, agar supaya investor itu *alert* melihat bisa melihat begitu melihat bahwasanya saham itu banyak notasinya berarti cukup bahaya. Kita berusaha untuk memberikan informasi tersebut.

Lalu yang lain adalah pengawasan dan pemantauan terhadap anggota bursa. Kepatuhan AB kita lihat terhadap salah satunya adalah komplain anggota bursa, contohnya MKBD itu betul-betul kita lakukan harian. MKBD yang tidak memenuhi persyaratan minimum akan kita tidak boleh kan transaksi di Bursa. Pengawasan finansial, pengembangan dan

pemantauan operasional, namun kami juga melakukan pelatihan terhadap anggota bursa.

Di luar ini, proses untuk menjalankan, (sementara ya) menjalankan perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien, kami juga memberikan perlindungan investor di mana bursa secara berkelanjutan melakukan kegiatan *sosialisasi* dan *edukasi*. Kita selalu rutin melakukan kegiatan *sosialisasi* dan *edukasi*, juga ada kalanya kita lakukan sendiri, ada kalanya juga kita lakukan bersama-sama OJK.

Bapak Ibu yang saya hormati,

Ini adalah dari kami kita ini sebetulnya untuk *edukasi*, *sosialisasi* kita punya *IDX Channel*. *IDX Channel* yang saat ini bisa kita lihat di *channel* Kabel TV ya, itu kita miliki. Lalu kita juga memiliki 30 kantor perwakilan di seluruh Provinsi di Indonesia. Mungkin kita adalah salah satu satu-satunya bursa yang mempunyai kantor perwakilan di dunia ini. Saya belum pernah dengar kecuali Singapura mungkin ada tapi bukan di Singapuranya, Singapura punya kantor perwakilan, yaitu di London dan New York. Kalau kami untuk sosialisasi terhadap investor di seluruh Indonesia, kita mempunyai apa namanya negara kita adalah negara kepulauan, kita memiliki mungkin yang terbanyak kantor perwakilan dibandingkan dengan bursa yang lain. Di samping itu, kita juga memiliki 464 galery investasi, di mana mayoritas adalah kerjasama dengan Universitas, dan juga kita punya 448 komunitas investor.

Next.

Bapak Ibu yang tadi saya telah jelaskan, ini adalah bentuk implementasi notasi khusus pada kode perusahaan tercatat sebagai *awarness* kondisi perusahaan. Ini adalah untuk melindungi investor pada saat investor mau memutuskan membeli saham apa, kita berikan notasi khusus kepada perusahaan perusahaan tercatat yang mengalami itu *legal issues*, *financial performance issues*, dan *compliance issues*. Notasi khususnya saat ini ada ada 7 ya yang kita apa namanya yang kita berikan ada di *slide*, yang seperti misalnya (A) itu adalah laporan keuangan terakhir yang menunjukkan ekuitas negatif, kalau yang (D) misalnya adanya opini tidak menyatakan pendapat dari akuntan publik atau (L) perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan.

Jadi investor pada saat membeli atau memutuskan ingin membeli saham lihat dulu notasi-notasinya. Semakin banyak notasi yang diberikan artinya apa namanya perusahaan tersebut mempunyai risiko yang lebih besar daripada yang tidak memiliki notasi.

Next.

Ini adalah proses *go public* ya, proses *go public* yang secara umum ini prosesnya. Jadi mulai dari *kick off* dari calon emiten *due diligence* dengan *underwriter* dengan lembaga penunjang dan juga setelah komplit semuanya dokumentasinya mereka menyerahkan kepada OJK, yaitu yang tadi saya

katakan pernyataan pendaftaran dan kepada BI permohonan pencatatan dan kepada KSEI yaitu permohonan pendaftaran sahamnya.

Di bursa, kita menelaah dokumen yang ada, sesuai peraturan 1A, dan juga kita memanggil atau mengharuskan perusahaan melakukan *mini expose* kepada publik. *Site visit* juga kita lakukan dari bursa kepada Perseroan dan juga kita minta permintaan penjelasan tertulis atas penelaah dokumen *mini expose* maupun *site visit* dan kelengkapan dokumen-dokumennya.

Setelah proses di OJK itu juga selesai ya persetujuan prinsip pencatatan, setelah selesai semua kelengkapannya *site visitnya* segala macam, kami memberikan persetujuan prinsip pencatatan efek. Dan juga OJK setelah selesai juga memberikan efektif pernyataan efektif dari OJK. Sehingga calon emiten tersebut dapat melakukan *primary market, offering* dengan apa namanya dengan calon-calon investor.

Dan setelah itu tentunya setelah penjatahan, distribusi, baru bisa *listing* dan Perseroan diharuskan melaporkan hasil dari pada IPO *proceednya* bagaimana, alokasinya bagaimana, *fix allotmentnya* bagaimana, itu ada di sini.

Next.

Itu adalah yang tadi adalah lebih kearah *primary market*, ini adalah mekanisme perdagangan di *secondary market* ya. Jadi bagaimana Bapak/Ibu tahu bahwasanya sesuai dengan Undang-Undang Nomor 8 Pasar Modal, Pasal 7 Ayat (1), kita menyelenggarakan perdagangan teratur, wajar dan efisien. Nah ini setelah *secondary* nya ini adalah kita harus menciptakan perdagangan wajar, teratur dan efisien.

Ini kira-kira adalah mekanisme perdagangan antara jual dan beli. Investor jual maupun investor beli harus melalui anggota bursa. Anggota bursa kami adalah 105 anggota bursa saat ini. Investor tidak bisa langsung ke IDX, Investor harus melalui *intermediaries* harus melalui anggota bursa. Dari anggota bursa tersebut, anggota bursa beli itu nanti mentransfer dananya dan anggota jual akan memberikan sahamnya. Siapa yang *kliringnya*, siapa yang *netting* siapa yang melakukan novasinya ada di KPI.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Pak Ketua.

Sekaligus dijelaskan anggota bursa itu semua udah *online* ya semuanya?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Hampir semua sudah *online* Pak. Ada 65% itu *online* Pak.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Masih ada yang manual?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Masih ada yang belum *online* Pak, jadi harus langsung ke apa namanya ke bursanya Pak, eh *sorry* ke anggota bursanya.

KETUA RAPAT:

Tapi dengan bursa efek, sudah *online* semuanya kan?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Iya sudah *remote* Pak. Kalau apa namanya dari mereka 100% sudah *remote* ke kami Pak. Jadi di *mainhold* sudah tidak ada anggota bursa lagi.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Saya tahun 2006 pernah sebagai tamu kehormatan di *New York stock exchange*, waktu saya di sini.

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Oke lanjut Pak Dirut.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Oke.

Jadi kira-kira begitu Pak, yang melakukan *netting* dan novasi itu ada di KPEI, lalu yang apa dengan adanya *netting* dan novasi itu nanti akan ketemu dan dihubungkan oleh KPEI, melalui yang ada apa namanya kustodinya adalah melalui KSEI.

Next. Oh ya sebelum sebelumnya. Sebelumnya lagi, oke.

Ini adalah kira-kira transaksi yang terjadi di Bursa Efek Pak, *secondary* yang ada di Bursa Efek. Dimana segmentasi pasar penyelesaian transaksi perdagangan di Bursa dibagi ke dalam tiga Pak.

1. Ada pasar reguler, di mana penyelesaian transaksi pada hari kedua setelah terjadinya transaksi Bursa atau T+2, tadinya kita T+3. Kita sudah menerapkan T+2.
2. Lalu yang kedua adalah pasar tunai, penyelesaian transaksi saham sama dengan terjadinya transaksi Bursa yaitu T+0 dan pasar negosiasi penyelesaian transaksi Berdasarkan kesepakatan antara AB jual dengan AB beli.

Sebentar Pak, kok seret banget saya..

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Saya interupsi sedikit. Mumpung bapak nyebut pasar negosiasi ini. Ini kan *over the counter* Pak ya?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Oh bukan Pak. Kalau *over the counter* itu di luar Bursa Pak. Ini tetep di Bursa.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Di Bursa, terdaftar Pak ya?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Iya terdaftar.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Teregistrasi ya?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Iya setuju Pak.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Oke terima kasih. Silakan minum dulu Pak.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Jadi ini kira-kira secara garis besar Pak, proses pelaksanaan perdagangan di Bursa Efek Indonesia. Mungkin next.

Ini adalah pengawasan. Sebetulnya pengawasan ini sudah saya jelaskan di *slide* yang sebelumnya. Ini lebih detail Pak, apa saja aktifitas yang kita lakukan terkait dengan pengawasan. Kita bisa melakukan permintaan penjelasan, permintaan penjelasan informasi kepada Perusahaan tercatat melalui surat resmi. Lalu nanti setelah itu kita telaah dokumen tersebut. Kalau kurang, kita lakukan *hearing* Pak, dengar pendapat. Kita panggil secara formal dan mereka datang dengan kami pertemuan langsung tanya jawab apa yang terjadi perusahaan tersebut, harus secara terbuka dikemukakan di *hearing* tersebut. Dan hasilnya akan kita masukkan ke *website* ya Pak ya. Jadi betul-betul kita berusaha untuk memberikan yang perlindungan kepada investor dengan mendistribusikan informasi secepatnya kepada investor.

3. ketiga adalah *unusual market activitie*, UMA kita sebut. Ini adalah aktivitas perdagangan dan atau pergerakan harga suatu efek yang tidak biasa, yang tidak biasa. Bisa naik tiba-tiba luar biasa atau turun luar biasa kita kenakan adanya UMA. Karena ini bisa berpotensi mengganggu terselenggaranya perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien.

Berikutnya kita bisa juga melakukan suspensi ya. Suspensi ini bisa ada dua ya. Ada *cooling down* dan juga ada SPL Sampai Pengumuman Lebih Lanjut. Ini penghentian sementara aktivitas perdagangan saham di Bursa Efek Indonesia. Kalau perlu kita bisa melakukan *public expose incidental*, dimana kita undang calon emiten tersebut dan kita undang juga publik untuk mendengarkan apa yang terjadi di perusahaan tersebut.

Terakhir yang lebih dalam lagi, kita melakukan proses lanjut atas transaksi saham yang terjadi di bursa melalui pemeriksaan, termasuk pemeriksaan di anggota Bursa ya.

Ini adalah mekanisme pengawasan secara umum dimana Ini semua adalah untuk perlindungan investor juga.

Next.

Ini adalah skema atau alur pengawasan transaksi bursa untuk perlindungan investor di mana order dilakukan bisa melalui reguler, *Online*, bisa di MI atau melalui algo, melalui algo bisa juga ya? Iya melalui AB juga. Semua order-order tersebut masuk dalam sistem perdagangan kita yang kita sebut JATS (*Jakarta Automation Trading System*). Ini semua order semua transaksi ada di JATS tersebut.

Nah sistem yang terkait dengan pengawasan, kita punya sistem satu lagi ya, yaitu yang kita sebut *Smart*. Apabila ada kenaikan yang luar biasa atau penurunan yang luar biasa, sistem tersebut akan memberikan *warning* akan memberikan *alert* kepada kita. Nah baru dari sistem tersebut kita bisa

meminta konfirmasi, UMA, suspensi, pemeriksaan kepada Anggota Bursa, dan semuanya itu kita masukkan dalam *website* bursa agar supaya investor itu sadar apa yang akan dibelinya. Ini adalah untuk meningkatkan atau untuk membantu pertimbangan investor dalam berinvestasi.

Next.

Jadi ini kira-kira secara singkat Pak Ketua Bapak Pimpinan rapat, yang apa yang terkait dengan Bursa Efek Indonesia.

Saya kembalikan lagi kepada Pimpinan rapat.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Inarno ya Dirut Bursa Efek Indonesia, telah memberikan penjelasan kepada kita terkait masukan ya buat Panja Pengawasan Kinerja. Dan kalau saya lihat apa yang dijelaskan oleh Pak Dirut ini sepertinya hal-hal yang seperti terjadi di Jiwasraya sepertinya kalau dijalankan dengan baik, mungkin itu tidak terjadi.

Tapi saya kira apapun itu..

Saya persilakan dari KSEI langsung ya. Jadi kita terbuka ya Pak. Silakan.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Terima kasih Pimpinan rapat.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

**Yang terhormat Bapak Pimpinan rapat, Pak Amir Uskara,
Ibu dan Bapak Anggota Dewan yang terhormat.**

Dari KSEI kami ingin menyampaikan mengenai mekanisme pengawasan di KSEI, sehubungan dengan undangan yang kami terima.

Next,

KSEI sehubungan dengan amanah yang terdapat di Undang-Undang Pasar Modal Nomor 8 Tahun 1995 terkait dengan penyimpanan efek, penyelesaian transaksi, menyediakan infrastruktur dan jasa lainnya. Dapat saya jelaskan di sini KSEI mempunyai 2 sistem utama, C-BEST dan S-INVEST. Kalau C-BEST itu terkait dengan sistem utama untuk apa *investment*, kalau dalam Jiwasraya itu *direct investment*. S-INVEST yang digunakan oleh Reksadana produknya Pak. Kami juga mempunyai sistem lainnya seperti *SID Generator* dan aksesnya nanti saya jelaskan kemudian.

Untuk penyimpanan efek, KSEI melakukan pendaftaran, pendaftaran ini yang dapat diberikan oleh tadi emiten yang tadi dijelaskan oleh Pak Inarno. Apabila sudah dilakukan semua proses dalam rangka menuju IPO

sebelum *secondary* dilakukan pendaftaran. KSEI juga melakukan pembukaan rekening dan pengelolaan rekening milik nasabah, administrasi dan perhitungan hak manfaat atas efek. Ini contohnya misalnya apabila 1 emiten memberikan *corporate action*, seperti pembagian dividen atau pembayaran apa kupon dari obligasi.

Berikutnya, KSEI melakukan penyelesaian. Ini sebenarnya bersama-sama dengan KPEI Pak, kalau KPEI itu institusinya melakukan yang tadi sebagai kliring penjamin, KSEI yang menyelesaikan transaksi yang di bursa tadi maupun penyelesaian transaksi di luar bursa. KSEI juga melakukan distribusi hak manfaat atas efek yang seperti tadi dalam rangka *corporate action*.

Untuk penyedia infrastruktur investasi terkait dengan reksadana ini penyampaian unit penyertaan *order routing* dalam sistemnya. Penyampaian transaksi atas dasar ini terkait dengan *post trade processing*, nanti akan ada penjelasan berikutnya yang lebih detail. Terkait dengan pelaporan dan data statik, ini pelaporan dan data statik yang secara rutin juga dilaporkan ke OJK.

Jasa lainnya KSEI memberikan terkait dengan penerbitan *single investor identification* sering disebut sebagai SID yang kami juga bekerjasama dengan Dukcapil terkait dengan informasi NIK. Penyedia fasilitas akses ini sebenarnya diberikan kepada investor supaya mereka mempunyai akses langsung kepada reguler... (**rekaman terputus**).. untuk penyimpanan dan penyelesaiannya itu investor dalam hal ini terkait misalnya seperti Jiwasraya mereka mempunyai *direct investment*. *Direct investment*nya ini mereka membeli langsung terhadap saham atau efek. Yang mana itu mempunyai informasi terkait dengan siapa penerbitnya, *market cap*-nya, *value* dan *pricenya*.

Di tempat kami ini mempunyai partisipan-partisipan, partisipannya yaitu yang berhubungan dengan KSEI, Perusahaan Efek, dan Kustodi. Jadi kami tidak berhubungan langsung sama seperti Bursa terhadap investor. Saat rekening yang terdapat di KSEI itu di level pasar nasabah. Jadi terkait dengan saham misalnya kalau saham in saham X, Y atau W itu memuat informasi mengenai *balance*, nilai dan mutasinya. Termasuk juga dengan *bond* atau NTN. Ini apabila dilakukan *direct*/ Jadi portofolio di dalam saat rekening ini di bawah dari partisipan, apa yang terkait dengan perusahaan Efek atau Bank Kustodi.

Kalau kita lihat di sisi kanan terdapat penyediaan infrastruktur juga kita memberikan S-Invest. Jadi ada dua sistem utama sebagai *financial hub*. Produk reksadana, produk reksadana ini kalau di sebelah kirinya itu namanya sub rekening efek, kalau di sebelah kanannya reksadana itu namanya IFUA (*Investor Fund Unit Account*). Ini memuat informasi mengenai unit reksadana A, reksadana B dan seterusnya, *balance*-nya, nilainya dan mutasinya. Reksadana ini merupakan produk *indirect* bagi investor, karena mereka melakukan pemesanan ini melalui manajer investasi atau *selling agent*. Jadi pemegang *participant* IFUA nya itu manajer investasi dan *selling agen*. Ini tercermin semuanya nih melalui SID dan dapat dilakukan akses bagi investor ini untuk melihat portofolionya terkait dengan hal ini.

Untuk SID dan Bank Kustodi itu juga *ter-reflect* ke dalam yang sebelah hijau itu sebelah kanannya sub rekening efek, Reksadana A, Reksadana apa berikutnya dan tergantung dari kepemilikan investor.

Next.

Untuk proses pembukaan rekening efek sendiri atau IFUA (*Investor Fund Unit Account*), jadi permohonan pembukaan rekening ini dimulai dari investor yang dapat berupa investor domestik atau investor ritel dan individu atau institusi atau domestik dan asing, mereka melakukan permohonan pembukaan rekening. Lalu melalui perusahaan efek, Bank Kustodi atau manajer investasi atau *selling agent*, mereka itu melakukan proses pembukaan SRE (*Sub Rekening Efek*) dan IFUA untuk mendapatkan SID ke KSEI. Di KSEI dilakukanlah verifikasi terkait dengan NIK, untuk ke Dirjen Dukcapil. Ini proses KYC-nya juga dilakukan dokumen *legal* dan *screening* ini dilakukan oleh partisipan KSEI. Jadi bukan KSEI yang melakukan proses KYC, *know your client*-nya, dokumen legal, dan *screening*-nya ini dilakukan oleh Perusahaan Efek, Bank Kustodi, manajer investasi dan *selling agent*. Kebenaran data nasabah merupakan tanggung jawab dari partisipan KSEI.

Jadi setelah KSEI mendapat verifikasi Oke dari Dukcapil, maka kami terbitkan untuk institusi maupun individu baik domestik maupun Asing. Ini yang penerbitan ini kemudian disampaikan kepada *intermediary* tadi, Perusahaan Efek dan seterusnya. Mereka mendapat konfirmasi pembukaan SRE yang Nomor 3 itu untuk IFUA dan SID, setelah itu lalu konfirmasi pembukaan untuk investor diterima dan investor dapat mulai melakukan transaksi. Jadi ini alur proses pembukaan rekening efek untuk di IFUA.

Next..

Bagaimana mekanisme penyelesaian transaksi efek itu sendiri? Di sini digambarkan ada 2 investor, investor 1 dan investor 2 melalui partisipan A dan B. Partisipannya itu bisa merupakan perusahaan efek atau Bank Kustodi. Katakan yang di sebelah apa hijau ini dan partisipan B ini, terjadi transaksi instruksinya DVT (*Delivery Versus Payment*) untuk Rp10.000 saham BBKA, dengan nilai *let say* Rp.250 juta. Maka terjadilah proses *matching* di sistem C-BEST. Ini tidak ada intervensi dari kami ini yang dilakukan proses secara sistem. Di sisi lain nya partisipan B akan melakukan *receive versus payment*. Jadi ini terkait dengan saham dan dananya tadi terjadilah perpindahan. Sehingga tadi yang sudah dijelaskan Pak Inarno pada saat apa transaksi *date* atau kalau SD itu (*seattlement date*). Apabila transaksinya tanggal 3, maka *seattlementnya* tanggal 5. Investor 1 menyerahkan 10.000 saham BBKA ke investor 2, investor 2 menyerahkan dana ke investor 1. Statusnya *seattle*. Ini yang terjadi dari transaksi proses *seattlement* secara elektronik. Jadi sistem melakukan proses *pre matching* memastikan bahwa kedua belah pihak telah sepakat transaksi tersebut. Datanya juga telah sama satu pihak *delivery* satu pihak *receivernya*. Pada *seattlement date* juga terjadi pemindahbukuan efek atau dana secara elektronik dari satu rekening investor ke investor yang lain. *Settlement* ini hanya akan terjadi apabila terdapat kecukupan efek dan atau dana pada masing-masing pihak.

Next..

Sama yang pernah dilakukan juga oleh Bursa Efek, KSEI juga mempunyai inisiatif dalam perlindungan investor. Pertama penyedia fasilitas

akses, fasilitas akses ini tadi sudah disinggung adalah fasilitas informasi yang disediakan bagi investor. Jadi investor bisa memantau posisi dan mutasi yang dimiliki terkait portofolionya ini langsung. Demikian juga untuk investor reksadana maupun investor yang *direct* pada rekeningnya mereka. Ini baru diperkenalkan di bulan Juni tahun 2009.

Berikut nya yang bawah, penerapan rekening dana nasabah. Penerapan RDN ini baru terjadi di awal tahun 2012. Jadi rekening dana nasabah ini digunakan untuk memisahkan intinya *segregated account* antara aset milik perusahaan efek atau partisipan tadi dengan aset milik nasabah. Memisahkan dana milik investor RDN ini disimpan di bank administrator RDN. Ada 17 Bank RDN. Proses penyelesaian dana atas transaksi di pasar modal oleh perusahaan efek harus melalui RDN. Ini di 2012. Hal yang sama di 2012, penerapan mengenai SID tadi yang sudah disinggung di bulan Juli. Jadi sebelumnya belum ada Pak untuk SID ini. SID ini adalah nomor identitas tunggal, nomor unik bagi investor yang memberikan kemudahan dalam proses mengidentifikasi dalam proses pengawasan transaksi. Di tahun 2016 kami sudah terhubung dengan Dukcapil, ini sejak adanya Elektronik KTP. Jadi setiap pembukaan rekening investor individu lokal sejak November ini telah dilakukan verifikasi data NIK ke Ditjen dukcapil. Ke depan KSEI juga akan melakukan verifikasi data NPWP ke Dirjen pajak untuk pembukaan rekening investor institusi.

(rekaman tidak jelas)

Individual Pak. Individual kalau untuk institusi memakai anggaran dasar ya Pak pembukaan itu dokumen, dokumen legal dari perusahaan.

Next..

Untuk pengawasan dan pemeriksaan KSEI, seperti dilihat dalam *slide* berikut melakukan juga fungsi pengawasan pemeriksaan dan pengenaan sanksinya sesuai dengan peraturan yang diamanahkan di KSEI sendiri. Kegiatan pertama, kegiatan untuk mencari mengumpulkan, mengolah, atau informasi terkait penyelesaian transaksi efek. Jadi semua terkait penyelesaian transaksinya Pak. Pelaksananya tim pengawas KSEI, tujuannya melakukan penelaahan data terkait dengan penyelesaian ini mencari apakah ada yang tidak biasa *unusual settlement* ini yang tidak sesuai dengan peraturan KSEI. Lingkupnya peraturan, waktunya ini setiap saat kami lakukan operasional hari-hari, hasilnya laporan internal untuk ditindaklanjuti oleh tim pemeriksa. Dari tim pemeriksa juga melakukan kegiatan mencari, mengumpulkan, wawancara, meminta keterangan, membuat salinan, mengolah data atau keterangan lain. Tim pemeriksa ini menguji kepatuhan dari pemenuhan kewajiban pemakai jasa. Seperti tadi disampaikan pemakai jasanya ada Perusahaan Efek, Bank Kustodi, MI dan *selling agent*.

Untuk membuktikan dan atau mengindikasikan atau ada atau tidaknya pelanggaran atas lingkup dari peraturan KSEI, waktunya secara berkala dan sewaktu-waktu, jadi ada yang *ad hock* juga. Laporan hasil

pemeriksaannya LHP ini hasilnya, pelaksanaannya kunjungan pemeriksaan ke kantor pemakai jasa. Jadi kami lakukan *site visit* juga.

Kemudian untuk pengenaan sanksi, objek pengenaan sanksi ini KSEI juga melakukan, siapa yang melakukan pelanggaran itu tentunya dari hasil LHP nya tadi Laporan Hasil Pemeriksaan itu diberikan sanksi mulai dari peringatan tertulis, denda, penghentian layanan jasa, pembukuan dan sebagainya dan seterusnya. Prosedur pengenaan sanksi ini dilaporkan ke OJK.

Tentunya ini hal semua terkait dengan yang di sebelah kanan yang kuning membenahan data investor SID, sesuai atau tidak dengan data NIK di Dirjen Dukcapil, memastikan bahwa setiap investor di *participant* kami ini sudah memiliki rekening dana. Kesesuaian alasan penggunaan instruksi *free of payment* dengan dokumen-dokumen pendukungnya pemeriksaan kesesuaian catatan kepemilikan, catatan di *back office* perusahaan efek atau Bank Kustodi ini sama atau tidak dengan apa yang ada di KSEI. Lalu pemeriksaan kewajiban partisipan KSEI untuk memberikan fasilitas akses kepada investor.

Mungkin dari KSEI sekian dulu Pak.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Uriep.

Teman-teman Anggota Komisi XI yang saya hormati.

Saya kira tadi kita sudah mendengarkan penjelasan dari Direktur Bursa maupun Direktur KSEI. Selanjutnya untuk pendalaman saya berikan kesempatan kepada teman-teman untuk bertanya.

Di sebelah kanan ada Pak Hasbi Ansori, silakan Pak Hasbi dulu barang kali ya.

F-P. NASDEM (HASBI ANSHORY, SE., MM):

Baik, terima kasih.

Pimpinan Komisi XI yang saya hormati.

Bapak/ibu dan Anggota Komisi XI yang saya hormati.

Bapak Direktur Utama Bursa Efek Indonesia beserta para direktur dan jajarannya.

Direktur Utama PT. KSEI yang saya hormati beserta jajarannya.

Saya Hasbi Anshory dari Fraksi Nasdem, A-355 dari Dapil Jambi.

Saya tertarik sekali Pak, mekanisme pengawasan yang secara umum Bapak paparkan dari Bursa Efek Indonesia. Sedikit saya tanyakan, saya minta ilmu dari Bapak sedikit. Kasus Jiwasraya yang Trada Alam Minera kalau tidak salah. Saya baca pembelian Jiwasraya itu dia melalui *market*. Kalau menurut Undang-Undang Pasar Modal yang saya baca, kalau pembelian melalui *market* turunnya itu kita tidak bisa menuntut kepada siapa pun kalau rugi. Betul tidak Pak itu kira-kira Pak? Yang ingin saya tanyakan seandainya perusahaan yang *go public*, dia memakai sistem *harakiri* setelah dia *go public* kemudian dia *listing* kemudian sahamnya naik sedikit kan dia sudah menerima *agio* kalau dari harga yang dari harga nominal. Kemudian dia sengaja turunkan, kemudian dialihkan, kemudian dia mati sama-sama yang penting dia mendapat uang. Ada nggak kira-kira instrumen apa yang dipakai oleh Bursa Efek Indonesia untuk mengawasi model-model seperti ini? Dan model-model seperti ini bisa terjadi gitu, karena kadang-kadang mohon maaf perusahaan kita ini tidak juga menjaga nama baik, yang penting uang yang mengalir dalam bentuk uang, habis itu di penjara, ya tidak mau tahu yang penting uang bisa masuk. Kira-kira instrumen apa yang dipakai untuk mengawasi yang model-model ini? Karena saya lihat dari beberapa kasus ini banyak yang sistem *harakiri*.

Kemudian kira-kira Kantor Akuntan Publik yang Bapak pakai untuk perusahaan-perusahaan yang *go public* ini seandainya mereka tidak memberikan hasil auditnya tidak sesuai yang sebenarnya, ada nggak sangsi yang Bapak berikan terhadap kantor KAP? Kemudian ada tidak instrumen hukum yang Bapak gunakan seandainya perusahaan yang *go public* ini tidak sesuai dengan misalkan dengan mekanisme yang Bapak lakukan? Ketika Bapak baru minta penjelasan, sementara perusahaannya sudah *colaps*. Ketika baru Bapak tahap yang ke *suspend*, tetapi sahamnya sudah.. Kalau pun di kita hasil auditnya *equitynya* bisa 0. Contoh seperti Uni Bank, begitu kita orang kita bawa sahamnya, *equitynya* 0, sementara investor semua pegang kertas saja. Kira-kira instrumen apa yang Bapak gunakan sehingga para investor di negara Republik Indonesia ini lebih mempercayai pasar modal?

Saya pikir itu Ketua.

Terima kasih.

Assalamu'alaikum warahmatullah wabarakatuh.

Salam restorasi.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Hasbi.

Selanjutnya Pak Ramson. Oh ini namanya ada di sini, saya serahkan ke yang lain dulu. Silakan Pak Misbakhun.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Terima kasih Pak Ketua.

**Pimpinan rapat Komisi XI yang saya hormati,
Anggota Komisi XI yang saya hormati,
Direksi Bursa Efek Indonesia bersama Direktur KSEI beserta jajaran
yang saya hormati.**

Assalamualaikum warahmatullah wabarakatuh.

Selamat pagi dan salam sejahtera bagi kita semua.

Terima kasih Pak atas penjelasan dan paparannya. Kita juga pernah sama KSEI dan Bursa Efek Indonesia sebelumnya, tapi Pak Inarno tidak datang diwakili oleh Direksi yang lain.

Apa yang disampaikan oleh Direksi KSEI sama BEI ini kan masih normatif Pak, mengenai fungsi tugas dan tanggung jawabnya sesuai yang diemban oleh Undang-undang. Kami ingin mengetahui misalnya dalam melaksanakan tugas itu misalnya yang berkaitan dengan pengawasan, ini saya ke KSEI dulu Pak, saya mendengarkan KSEI kan kemarin diberikan sanksi Pak, mendapatkan sanksi denda. Saya mau interaktif Pak Ketua.

KETUA RAPAT:

Ya silakan silakan.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Kami belum tahu Pak, nggak ada sanksi ke kami Pak.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Oh ga ada sanksi ya.

Karena saya mendengarnya ada Pak, berarti engga kan. Saya mau mengkonfirmasi Pak gitu. Ini saya ingin mengetahui terkait dengan apa yang melakukan pengawasan oleh Bapak. Misalnya Bapak melakukan visit, melakukan pengawasan dan sebagainya, kemudian ada Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP) dan sebagainya. Selama ini yang sudah mendapatkan proses itu siapa saja Pak? Dan berapa banyak yang dilakukan oleh KSEI? Sehingga fungsi pengawasan itu berjalan. Karena yang kalau yang kita tahu kasus-kasus yang ada itu jarang dilakukan oleh investor individual. Rata-rata kan investor individual ini kan transaksinya juga kecil dan biasanya mereka kalau yang para pelaku pasar yang bisa nge *drive market* dan sebagainya itu kan rata-rata mereka di korporasi dan mereka sangat pandai

untuk kemudian jika tidak terlacak ini transaksinya siapa kan mereka sudah tahu, menggunakan itu sekuritas mana dan sebagainya.

Yang terjadi ini kan kombinasi Pak. Ketika orang-orang pintar di pasar modal, orang yang mengerti celah aturan dan sebagainya ini kan menggunakan metode yang kombinasi untuk ngerjainnya. Mereka punya perusahaan sekuritas, mereka punya manajemen investasi, mereka punya *selling agent point* dan sebagainya kemudian mereka kombinasikan. Baik itu yang relatif terkait sama mereka dan tidak terkait dengan mereka. Dan mereka kan ini kan bisa mereka bersepakat untuk melakukan persekongkolan atau tidak dan sebagainya, ini kan tinggal kewenangan seberapa kuat otoritas itu melakukan penegakan. Lah yang ingin saya tahu ini saat ini yang sudah dilakukan oleh KSEI ini seperti apa Pak? Saya ingin tahu karena kalau tadi kan Bapak menjelaskan ini dan sebagainya. Kalau di cek di Dukcapil Pak, ya kita tahu kan kualitas Dukcapil memang sangat bagus, tapi kan belum secara detail. Karena apa?, bisa saja orang masih sangat mungkin orang masih memiliki E-KTP ganda Pak. Masih sangat mungkin. Apalagi kemudian kalau transaksi-transaksi yang dilakukan oleh mereka itu sifatnya *remote* Pak dan bersifat korporasi. Dan informasinya kan menjadi sangat terbatas. KYC terhadap investor kan juga terbatas jadinya. Sementara Bapak hanya mengandalkan data-data formal yang selama ini ada. Dan saya yakin Pak, biasanya begini ini kan investor-investor yang bukan *market makers*, bukan *price maskers*, bukan. Mereka adalah orang-orang yang hanya dengan kemampuan yang terbatas ingin masuk ke pasar modal dan sebenarnya hanya ingin belajar saja Pak, belajar untuk memulai tahapan masuk ke pasar modal dan kalau sudah besar baru mereka mempunyai metode yang lain. Atau mereka ini adalah orang-orang yang disuruh misalnya untuk daftar antri di IPO dan sebagainya. Kalau IPO nya itu mengalami *over subscribe* dan sebagainya, biasanya rata-rata seperti itu. Nah saya ingin tahu Pak, selama ini pengawasan KSEI seperti itu ke Bursa Efek Pak.

Saya sangat tertarik dengan penjelasan Bapak tadi. Ini sebenarnya sudah dijelaskan pada periode sebelumnya Pak pada saat rapat, kita sebenarnya rapat ini ingin lebih tajam lebih mendalam. Kasus-kasus mengenai emiten yang selama ini tercatat, seperti saham-saham yang selama ini tadi di papan kalau orang anak-anak Jakarta orang-orang investor bilang pasar *goceng* Pak, yang sudah tidak ada di papan. Pasar yang sudah harganya *gocap*, pasar *gocap*-an, maaf pasar ini pasar 50 perak ini. Rata-rata ini kan yang selama ini di transaksikan di pasar negosiasi ya kan. Selalu yang dimainkan oleh mereka adalah ketika kita mempunyai banyak instrumen-instrumen keuangan, instrumen produk keuangan dan yang dimiliki oleh institusi keuangan, misalnya *Insurance*, Bank dan sebagainya. Ketika mereka berusaha memainkan likuiditas yang mereka punyai untuk mendapatkan *return* yang lebih besar, maka mereka mencari mencari tempat di mana mereka bisa memasuki ke situ dalam cepat dan kemudian menarik kembali dananya dengan cepat. Mekanisme ini kan terjadi dan sedang terjadi di Indonesia. Tinggal masalahnya kan seberapa besar? Sehingga kalau kita perhatikan menjadi pertanyaan banyak orang adalah kenapa jumlah emiten kita tidak begitu bertambah, jumlah profit mereka juga tidak terlalu bertambah, tetapi kenaikan harga indeks saham gabungan kita itu tidak paralel dengan itu semua? Apakah ini *the real pricing* mereka atau

ini hanya pasar yang dibentuk oleh si *secondary market* itu, yang tadi *supply and demand* nya investor dan itu. Karena apa? Ya para emiten dia cuma melakukan aktivitas mereka sebagai korporasi, menjalankan kewajiban, mencetak laba dan sebagainya, memperkuat pondasi koperasi mereka. Tetapi kan di sini kan ada sekuritas pedagang efek yang kemudian memainkan itu semuanya sesuai dengan saham yang diperdagangkan.

Lah ketika proses yang terjadi Pak, ada saham-saham yang emitennya ini tidak *perform*, tadi disebutkan oleh Hasbi TRAM, Inti Agri dan sebagainya. Di mana transaksi itu menjadi sahamnya di papan *gocap* sempat naik dan sebagainya. Kalau kita perhatikan Pak, apa yang terjadi di Jiwasraya ini adalah ketika Jiwasraya memproduksi produk Asuransi memberikan *return* yang sangat besar, sementara instrumen untuk mendapatkan *return* itu satu-satunya hanya di pasar modal, satu-satunya. Karena apa? Dia memberikan *return* antara 9 sampai 11% bahkan ke 12%. Tetapi kalau dimasukkan Deposito kan cuma sekitar 5-6%, akhirnya mereka masuk ke pasar modal. Ketika mengambil harga, dia mencari harga yang paling murah, yaitu di pasar negosiasi. Supaya mereka bisa mendapatkan *return* yang tinggi. Akhirnya Pak, dimainkan oleh beberapa sekuritas dan manajer investasi maka dikombinasi antara efek dan reksadana yang mereka punya, reksadana saham. Lah ini lah yang kemudian yang terjadi Pak.

Nah saya perlu menggambarkan ini Pak, saya ingin mengetahui apakah sampai seberapa jauh dan seberapa dalam efektivitas Bursa Efek ini mengetahui modus-modus yang seperti ini Pak? Modus-modus yang seperti ini termasuk KSEI nya.

Sebenarnya kalau kita lihat SRO yang ada ini kan sebenarnya fungsi KPEI ada, KSEI ada, BEI ada, ini kan sebenarnya untuk menghindarkan yang seperti ini, ini terjadi. Dan pengawasan itu membuat yang seperti ini kan ketahuan. Kan seharusnya ini Pak, pemisahan fungsi kliring ada, Kustodinya ada, pencatatannya ada. Ini kan sebenarnya dalam rangka untuk yang kejadian-kejadian seperti ini orang bersekongkol untuk kemudian mengelabui para investor ini kan sebenarnya ini kan harusnya ini konspirasinya. Orang yang bisa melakukannya adalah orang yang mempunyai pengetahuan, pemahaman dan pengertian pertama terhadap proses transaksinya dan kemudian regulasi. Lah inilah kalau menurut saya apakah cukup efektif Bapak-bapak dengan segala kewenangan yang ada ini mendeteksi semua? Karena apa Pak? Instrumen pasar modal ini adalah kita butuhkan, untuk apa untuk memperkuat memperbesar likuiditas perekonomian kita. Kemudian untuk apalagi? Ya untuk memberikan wajah bahwa Indonesia adalah negara yang secara ekonomi menarik bagi investor asing sehingga orang mau berinvestasi di sana. Lah inilah yang menjadi pertanyaan kita semua, kenapa kita terhadap satu transaksi yang sangat sederhana, sangat sederhana ini Pak permainannya ini tidak canggih-canggih amat dibandingkan dengan permainan pasar modal yang ada di luar negeri, ini tidak canggih-canggih amat, tetapi kenapa kita tidak bisa mendeteksi.

Lah ini lah yang kalau menurut saya, saya ingin menjadi pertanyaan yang mendasar, kenapa tidak terdeteksi sejak awal dan *alert* kalau Bapak tadi kan selalu bicara tentang *alert* peringatan dininya, kenapa ini tidak ada

ada yang bunyi?, tidak ada yang mencet tombolnya. OJK nya pun bicara sama kita *its fine*, lapor sama kita tidak ada apa-apa, lapor ke Presiden rapat juga tidak ada apa-apa. Lah ini lah kalau menurut saya, saya agak lebih jauh lagi Pak apa yang membuat ini terjadi? Atau karena orangnya yang terlalu pintar atau Bapak-bapak ya mohon maaf lebih gampang diakali atau sudah terjadi konspirasi yang dalam, antara regulator, pengawas dan pelaku pasarnya. Ya kalau *kongkalikong* nya seperti ini kan kita tidak bisa ngomong apa lagi. Ya satu-satunya mengakali regulasi dan sebagainya itu ya *kongkalikong* ga ada, komplotan ini kan. Karena kalau kita lihat sebenarnya di samping ada grup-grup ini yang jarang diungkap oleh orang selain kelompok (suara tidak jelas) ini ya kelompok kijang yang pernah mempunyai jabatan sangat penting dan strategis di Bursa, kelompok kijang ini. Lah ini lah menurut saya, kalau sudah seperti ini kan mereka seperti apa lagi, pernah punya anak buah di Bursa Efek dan sebagainya ya tinggal “lah luh diam sendiri dulu”. Lah ini lah kalau menurut saya, itulah pertanyaan saya Pak, nanti karena ini prosesnya akan panjang saya akan ngelakuin pendalaman, saya tinggal.. saya ingin tahu jawaban Bapak seperti apa.
Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullahi wabarakatuh.

Terima kasih Pak Misbakhun.

Baiklah kita ke sebelah kiri Pak Ramson silahkan. Sudah bisa?

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Baik.

Pak Ketua terima kasih banyak.

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Salam sejahtera untuk kita semuanya.

**Pak Ketua, rekan-rekan Anggota yang terhormat,
Pak Kepala atau Ketua ya? Bursa Efek Indonesia. Dirut ya.
Dirut (Bursa Efek Indonesia) bersama KPEI dan jajarannya yang saya hormati.**

Ini Pak Ketua kita dalam konteks, ini bukan Panja ya Pak Ketua? Ini Panaj atau RDP?

KETUA RAPAT:

Ini kita di sini ini memasukan untuk Panja, tetapi di hadir seluruh peserta ada Komisioner.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Jadi dalam rangka pengawasan ya. Ya saya tidak baca lagi. Soalnya tadi komunikasi dengan Dapil dulu. Keseimbangan antara pemilih dan tugas yang diberikan oleh pemilih. Jadi sekarang saya melaksanakan tugas yang diamanatkan oleh Konstitusi dan yang di amanatkan oleh pemilih.

Pak Dirut dan jajarannya,

Antara lain yang *up to date* masalah Jiwasraya yang kami juga di tugaskan Komisi XI dan juga ada Panja mengenai kinerja keuangan itu menjadi isu nasional, dan ini juga menjadi sorotan kinerja Komisi XI bagaimana mengawasi sektor ataupun mitra-mitra Komisi XI. Sehingga sampai terjadi masalah besar kasus Jiwasraya. Karena itu menjadi masalah publik baik yang menengah ke atas dan juga yang menengah ke bawah.

Tentunya proses bahwa *saving investment* yang dilakukan oleh asuransi yang sebenarnya *core* bisnisnya adalah proteksi, tetapi masuk ke investasi, harus memberikan *return* yang tinggi terhadap para nasabah atau pemegang premi ya. Itu kan mereka menginvestasikan di kebanyakan di *stock market* selain Deposito. Beda dengan Bank, kalau Bank memberikan bunga deposito 6% atau 5%. Artinya yang menempatkan uangnya sebagai investasi di Bank, Bank itu mengelola uang itu mayoritas *returnnya* dari memberikan kredit kepada nasabah yang memerlukan kredit. Jadi ada *fix income*. Jadi makanya kalau perencanaan Bank, kalau kita misalnya minta minjam aja misalnya angsuran 1 setengah tahun atau 1 tahun 12 bulan, misalnya.. Tidak usah siap-siapa, misalnya Anggota Dewan aja kalau mau pemilu, perlu kredit ya kredit angsuran ya kan. Jadi itu 12 bulan tahu-tahu tiba-tiba 8 bulan sudah bisa mau bayar nih, kita di pinalti, artinya bahwa perencanaan *income* itu sudah jelas. Tidak bisa kita mau angsur 12 bulan kita rubah jadi 8 bulan jadi ada pinaltinya. Begitu juga Deposito, kita punya uang misalnya baru jual tanah yang kita beli 25 tahun yang lalu tahu-tahu sudah besar harganya, kita Deposito misalnya 5 miliar tiba-tiba ada yang mau kita beli lagi Depositonya 6 bulan, sekitar 3 bulan ada yang menawarkan lagi asset yang agak rada murah, kita mau cairkan juga kita di denda, artinya ada *fix income* dia. Dari uang yang dia peroleh itu diolah ada *income* nya untuk membayar bunga itu dan juga sisanya untuk keuntungan dan operasional Bank.

Nah kalau asuransi kan tidak pasti banyak mainnya di *stock market*. *Stock market* berhubungan dengan Bursa Efek Indonesia. Bisa tahu nggak? Artinya memang di sini kita memang ada data waktu itu di kasih OJK, ini juga memang kelemahan saya, saya tidak bawa tadi karena baru pulang dari Dapil, seharusnya itu saya bawa, itu sekian banyak itu emiten-emiten

ataupun saham-saham yang diinvestasikan di Bursa Efek oleh Jiwasraya. Nah tolong ini interaktif bisa tahun berapa banyak yang Jiwasraya artinya bermain di *stock market* untuk saham apa aja, itu yang pertama.

Terus yang kedua, yang saham-saham kan itu ada gorengan nih, artinya bahwa bisa aja ini kadang-kadang seharusnya tidak naik tapi di beli dulu dipancing baru naik dia. Naik-naik, sesudah dibeli, masuk turun nah itu yang kedua, itu nanti tolong jelaskan prosesnya?

Terus yang ketiga, mereka itu masuk punya data enggak anggota Bursa mana saja Jiwasraya itu masuk, melalui anggota Bursa mana aja? Artinya sekuritas *company* yang mana aja. Itu bisa di cek tidak, korelasi taupun ada hubungan antara pemain-pemain ataupun Manajer Investasi yang ada di Jiwasraya dengan pemilik ataupun pemegang saham dari sekuritas-sekuritas *company* tersebut.

Nah karena dari pola permainannya sebenarnya bisa digambarkan di situ, saya memang sudah lama tidak mengikuti. Kalau dulu saya sampai 2010 masih pemain aktif, kalau sekarang sudah sangat, sudah pasti stop. Dulu saya 6 tahun cukup aktif ... (**rekaman terputus**).. karena saya sengaja dulu waktu saya masih di sini pernah jadi tamu kehormatan dari New York Stock Exchange 2007 tadi, bukan 2006. Di New York itu langsung di dampingi Konjen di sana. Saya meninjau di situ, cuman waktu itu di sana belum semua *online*, jadi masih seru dia. Artinya di dalam itu masih hidup gitu. Kalau sekarang udah tenang-tenang aja ya? Di Bursa Efek tenang-tenang aja kan sekarang ya sudah *silent* ya Pak. Ini bisa interaktif Pak Ketua ya? Bagaimana di Bursa Efek udah tenang-tenang aja?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Semua *online* Pak.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Jadi *online* ya, jadi memang kurang hidup lagi. Kalau yang masih itu langsung semua yang di situ di ini masing-masing pada teriak-teriak, itu saya sekitar 13 tahun yang lalu waktu itu di New York Stock Exchange. Saya pernah juga ke Bursa Efek di sini, tapi dalam proses untuk menjadi *online*, jadi mulai sepi dia.

Nah itu tadi tolong dijelaskan itu yang Jiwasraya itu mereka mainnya dari anggota Bursa siapa aja itu? Terus ada nggak hubungan di antara mereka. Jadi dari situ ketahuan pola permainannya, itu yang berikutnya.

Terus yang berikutnya lagi, apa yang dilakukan oleh Bursa Efek untuk mengawasi itu? Apakah sesuai dengan tupoksinya ikut mengawasi tidak? Nah ini nanti tolong dijelaskan aja sekaligus.

Saya pikir sementara itu aja Pak Ketua, karena ini kan kita fokus ke permasalahan Jiwasraya biarpun mengenai kinerja keuangan tapi saya melihat masalah Jiwasraya yang sekarang yang lagi *up to date* sampai kemarin ada grup nasabahnya mau menghadap Menteri Keuangan Ibu-ibu sampai nangis apa semua di sana menghadap Menteri Keuangan. Ini kan

menjadi isu nasional. Artinya kekurangsiapan untuk mengawasi di industri keuangan. Padahal itu kan bisnis di industri keuangan ini kan *trust*, soal kepercayaan. Karena itu hanya soal kertas, angka, hanya angka aja. Kita kadang-kadang mainnya bisa *ratusan miliar* tapi angka aja Pak. Jadi hanya kertas-kertas aja itu permainannya, itu memang *konsekuensi* dari digital apalagi *Fintech* sekarang ini kan menyusul lagi itu kalau tahap tadi itu di Stock Exchange itu masih tahap sebelumnya, sekarang udah masuk ke *Fintech* lagi.

Jadi maksud saya kalau kontrolnya di sini tidak efektif, itu lama-lama berbahaya jua. Seperti kemarin waktu sosialisasi di OJK mengatakan bahwa beberapa tahun terakhir ini problem yang kerugian di sektor industri keuangan cukup besar juga, kebetulan saya nggak bawa angkanya jadi saya engga sebut angkanya di sini. Artinya maksud saya tolong dijelaskan apa yang dilakukan Bursa Efek untuk mengawasi transaksi-transaksi yang mencurigakan seperti itu.

Itu saja dulu Pak Ketua, mungkin enggak interaksi, sesudah teman-teman selesai nanti tolong dijawab satu per satu, tapi jangan kelamaan Pak Ketua. Kadang-kadang nanti kita nanya, kita yang jawab jadi tidak keburu dari mitra untuk menjawab.

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Tergantung teman-teman ini Pak Ramson.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Ya harus diingatkan oleh Pimpinan dong, Pimpinan rapat.
Terima kasih.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

KETUA RAPAT:

Kalau yang bertanya pendek-pendek, pasti jawabannya bisa panjang karena waktunya lama. Silahkan Bu Putri.

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN):

Saya straight to the point aja sih.

Assalamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

**Dirut BEI dan KSEI beserta jajaran,
Anggota Komisi XI, Pimpinan.**

Saya Putri Komarudin dari Fraksi Partai Golkar dari pemilihan Jawa Barat VII, meliputi Kabupaten Bekasi, Karawang dan Purwakarta.

Jadi sebelum masuk ke pertanyaan sebenarnya saya ada beberapa *update* terkait Industri yang saya yakin Bapak/Ibu juga tau juga, ini untuk *background* dari pertanyaan saya aja nanti.

Yang pertama terkait dengan penetapan tersangka baru yang baru kemarin sudah jadi pembahasan juga. Direktur PT. Maksima Integra Joko Hartono Tirto terkait dugaan korupsi PT. Asuransi Jiwasraya dan beliau di duga menawarkan saham gorengan sebagai solusi untuk mengatasi kondisi keuangan Jiwasraya.

Yang kedua KSEI baru saja melakukan pemblokiran 800 rekening ya Pak? Betul. Terkait skandal kasus Jiwasraya berdasarkan intruksi dari OJK. Betul Pak?

(rekaman tidak jelas)

Ke KSEI.

Dan mungkin akan bertambah jumlah rekening yang akan di blokir itu betul Pak?

(rekaman tidak jelas)

Ya, oke.

Dan juga BEI telah melakukan pembekuan terhadap 5 saham terkait kasus Jiwasraya atas instruksi dari OJK juga, itu betul ya Pak?

Dan yang terakhir BEI dan OJK sudah menuliskan regulasi terkait rencana pembentukan *market maker* di pasar modal, untuk meningkatkan kredibilitas pasar serta mengantisipasi praktisi goreng-mengoreng yang dapat merugikan investor.

Maka dari itu ada beberapa pertanyaan dari saya.

Pertama untuk BEI dulu. Sebagai wasit ya kita sebutnya di pasar modal Bursa kan berhak mengeluarkan peringatan jika suatu saham terindikasi UMA yang tadi sudah disebutkan oleh Pak Dirut juga. Sejauh apa BEI memberikan peringatan kepada anggota bursa yang terindikasi terlibat dalam kasus Jiwasraya sejauh ini? Karena kita dalam proses Panja juga, jadi Informasi seperti ini sangat kita butuhkan.

Dan apakah model koordinasi pengawasan saat ini yang dilakukan antara BEI dan juga OJK sudah efektif menurut Pak Dirut sendiri? Itu yang pertama.

Terus kedua, sejauh apa wewenang BEI dalam memberikan sanksi kepada anggota bursa yang terlibat dalam kasus Jiwasraya? Itu kita perlu tahu sudah diberikan sanksi apa dan apakah mereka masih operasional sekarang atau bagaimana gitu? Itu yang kedua

Dan ketiga, ini untuk KSEI dan juga BEI. Kita butuh masukan, menurut Bapak Ibu sekalian apakah ada indikasi *insider trading* dalam kasus Jiwasraya ini? Dan sejauh apa upaya mitigasi dari BEI dan KSEI sendiri

terkait dengan *insider trading*? Karena Industri Keuangan itu Industri yang paling sulit diketahui oleh masyarakat, apalagi karena hanya beberapa orang yang tahu apa yang terjadi di Bursa, di KSEI gitu. Sementara masyarakat luas yang menjadi konsumennya karena kekurangan literasi dan edukasinya gitu. Jadi *information gap* itu banyak Pak, makanya kita di sini dalam rangka Panja, nanti akan menyampaikan kepada masyarakat agar hal-hal seperti ini tidak akan terjadi lagi, makanya kita butuh informasi sebanyak-banyaknya.

Dan ini untuk BEI dan KSEI juga. Sejauh apa BEI dan KSEI menilai kapasitas dan kompetensi sumber daya manusia OJK yang mengawasi aktifitas pasar modal? Karena salah satu upaya yang sedang dilakukan OJK itu adalah untuk mereformasi pengawasan pengaturan serta pemeriksaan Industri Keuangan non bank termasuk dengan pasar modal. Mereka juga membentuk departemen pengawasan khusus untuk menangani lembaga keuangan non bank yang bermasalah. Sejauh apa implikasi pembentukan departemen ini terhadap pengawasan yang dilakukan oleh BEI dan KSEI, beserta implikasinya terhadap koordinasi kedua institusi ini dengan OJK itu sendiri? Itu yang keempat.

Yang terakhir. Yang tadi saya bilang Pak untuk KSEI. Kan KSEI telah memblokir 800 rekening efek yang diduga terkait dengan kasus Jiwasraya. Jadi sejauh apa peran KSEI dalam pemblokiran ini? Jadi karena ini kan perintahkan dari Kejaksaan Agung, lalu diperintahkan kepada OJK, lalu di sampaikan kepada KSEI. Jadi di sini peranan KSEI itu seperti apa dalam pemblokirannya? Dan sebelum menerima perintah dari OJK dan Kejaksaan Agung, apakah KSEI bisa melakukan pemblokiran rekening efek itu sendiri tanpa menunggu perintah dari otoritas yang lain.

Sekian pertanyaan dari saya, terima kasih banyak.

Wabillahi taufiq walhidayah,

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumssalaam warahmatullaahi wabarakaatuh.

Terima kasih.

Saya kira sedikit pertanyaan, cuma 5 ya..

Silahkan Bu Anis.

F-PKS (DR. HJ. ANIS BYARWATI, S. AG., M. SI):

Bismillahirrohmanirrohim.

Assalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

Saya Anis Byarwati dari Fraksi Partai Keadilan Sejahtera, Dapilnya DKI Jakarta I, meliputi seluruh kawasan Jakarta Timur.

Satu pertanyaan saja untuk Bapak-Bapak dari terutama dari KSEI ya. Ini salah satu penyebab masalah Jiwasraya adalah kegagalan bayar senilai 802 Miliar kepada nasabah, akibat pengolahan investasi dengan menempatkan dananya pada saham-saham nilai buruk. Dan dana yang ditempatkan investasi itu yang beresiko tinggi ini ini mengambil porsi lebih dari 50%, gitu kan Pak ya. lebih dari 50%. Padahal seharusnya penempatan dana pada saham tidak boleh lebih dari 20%. Dalam hal ini kaitannya dengan KSEI (Kustodian Sentral Efek Indonesia) berfungsi.. KSEI kan berfungsi sebagai penyedia *real time* data kepemilikan efek serta mutasinya dalam sub rekening efek yang disimpan di sistem KSEI C-BEST, hingga 30 terakhir. Nah ini pertanyaannya bagaimana hal ini, harusnya informasi sudah *real time* sudah disediakan oleh KSEI, padahal Jiwasraya itu menempatkan lebih dari 50% dananya di saham-saham investasi yang beresiko tinggi. Bagaimana pendapat KSEI terhadap kasus Jiwasraya ini, apakah *mis information* terhadap profit dari koleksi kinerja saham yang sudah minus sejak 2017, menjadi penyebabnya, atau apakah bisa disebutkan ada hal lain?

Demikian.

Wassalaamu'alaikum warahmatullaahi wabarakaatuh.

KETUA RAPAT:

Wa'alaikumsalam warahmatullaahi wabarakaatuh.

Terima kasih Mba Anis.

Silahkan Pak Heri Gunawan.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Terima kasih Ketua.

Pimpinan dan kawan-kawan Komisi XI yang saya hormati.

Pak Inarno beserta Pak Uriep yang saya hormati.

Saya Heri Gunawan Pak, dari Dapil Jawa Barat IV, dari Fraksi Partai Gerindra meliputi Kota dan Kabupaten Sukabumi.

Terima kasih atas paparan dan penjelasannya yang disampaikan. Hari ini kami mengundang Bapak berdua dari Bursa Efek dan KSEI. Tentunya dalam rangka Panja kita Pak, Panja Pengawasan Kinerja Keuangan khususnya industri keuangan.

Atas apa yang disampaikan sesuai dengan peran, fungsinya baik dari proses *go public*, perdagangan, pengawasan, kliring penjaminan, ataupun mungkin kemaren klirim penjaminan, sekarang terkait masalah penyimpanan, rasanya proses ini sudah berjalan dengan baik, sesuai dengan *rule* dan aturan mainnya. Walaupun apa yang disampaikan masih

bersifat normatif, dalam artian ini loh tugas dan kewenangan kami, begitu. Namun dalam pelaksanaannya, saya hanya berfikir langsung *to the point*, semua berbicara tentang teratur, wajar dan efisien, tapi yang ingin kita tahu apa yang salah sih dengan Jiwasraya? Apa yang salah dengan Jiwasraya? Terus berikutnya, kita juga ingin tahu ini, banyak suara-suara sumbang terkait masalah adanya *zombie-zombie company* di pasar modal. Apa sih maksudnya *zombie company*? Bukan kami tidak paham, tapi mungkin akan lebih baik dari regulator terkait bisa memberikan penjelasan secara komperhensif kepada kami dalam rangka Panja ini. Karena tidak semua juga kawan-kawan di Komisi XI paham terkait dengan apa yang Bapak dan tugas dan tanggung jawab Bapak, karena di dalamnya pasti ada ada lika-liku, lika-likunya gitu loh. Yang kita ingin pahami sekarang. Beberapa waktu ini Pak Presiden menyampaikan ada Omnibus Law Cipta Lapangan Kerja untuk menggenjot investasi kita. Sementara kalau ketiga bagian yang berhubungan dengan Bursa, tidak bisa melakukan hal atau terobosan lain untuk menjelaskan seperti apa untuk fungsi pengawasannya, ya saya berpikir mungkin *omnibus* kita akan jalan di tempat, begitu.

Itu mungkin yang jadi pertanyaan saya, intinya apa yang salah menurut Pak Inarno, menurut Pak Uriep beserta jajaran terkait dengan masalah Bumiputera dan ada apa dengan Bursa terkait masalah *zombie company*.

Terima kasih.

KETUA RAPAT:

Terima kasih Pak Heri. Masih ada teman-teman? Pak Sihar gak ya? Ada beberapa teman dari Fraksi PDIP yang kena matriks hari ini.

Terima kasih,

Bapak/ibu sekalian, teman-teman Anggota Komis XI yang saya hormati.

Selanjutnya kita berikan kesempatan kepada Pak Dirut, baik dari Bursa Efek maupun KSEI untuk memberikan jawaban terkait dengan pertanyaan dan tanggapan dari teman-teman.

Yang pertama dari Pak Inarno silakan.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Terima kasih Bapak Pimpinan rapat.

Mungkin sebelumnya terima kasih atas pertanyaan-pertanyaannya.

Sari kami ingin menjelaskan bahwasanya kami ini di Bursa Efek Indonesia kami adalah direksi yang *totally* terpilih baru Pak. Jadi kita

diangkat itu di bulan Juni 2018 tapi efektifnya adalah Juli 2018. Mungkin itu saja yang saya perlu terangkan.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH)

Pak Ketua interupsi Pak.

Maksudnya Bapak menjelaskan itu apa Pak?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Tidak apa-apa. Cuma maksud saya kami ini memang sebetulnya tidak ada dari yang sebelumnya Pak. Kami itu adalah Direksi yang apa namanya *totally* baru Pak.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH)

Tapikan Bursa Efek ini kan sudah lama ada kan?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Oh sudah lama, betul Pak, betul Pak. Hanya itu saja Pak. Mungkin dari pertanyaan-pertanyaan apa namanya Anggota Dewan, ada kemiripan Pak dari pertanyaan-pertanyaan tersebut, bahwasanya bagaimana kalau beli dari market turun, lalu itu apakah apa namanya salah atau tidak, gitu kan. Jadi memang kita ini menurut Undang-undang Pasar Modal 8 Tahun 95 Pasal 7 ayat (1). Kita adalah diamanatkan penyelenggara perdagangan efek yang teratur, wajar dan efisien. Kita harus *make sure* bahwasanya *supply* dan *demand* antara pembeli dengan penjual adalah teratur, wajar dan efisien. Nah kembali kepada amanah tersebut, apabila ada yang tidak wajar itu adalah apa namanya yang perlu kita lakukan tindakan.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Pimpinan boleh interupsi?

KETUA RAPAT:

Silahkan Pak Heri.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Pak Inarno, tadi saya tertarik, ada dua kata-kata Bapak. Pertama Juni 2018, yang kedua terkait pembicaraan wajar. Kita di sini dalam rangka

meminta masukan terkait pembentukan Panja. Mungkin akan lebih baik Bapak *to the point* dari pada muter-muter terkait masalah teori-teori ataupun tugas dan tanggung jawabnya. Saya hanya ingin tahu, kalau Bapak berbicara wajar, apakah yang terjadi dengan Jiwasraya menurut Bapak wajar atau tidak menurut Pak?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Nanti saya akan jawab ke situ Pak.
Terima kasih Pak.

Jadi kita memastikan bahwa perdagangan di bursa itu berdasarkan kekuatan penawaran jual dan beli ya Pak ya.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Kembali Pak, saya minta jangan teorinya kita pengen fokus dulu.

KETUA RAPAT:

Lewat Pimpinan, Pak Heri.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Karena kita ini... *Sorry* Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Oke. Terima kasih.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Karena kita ini kan dalam rangka pembentukan Panja, Bapak sudah berkali-kali di sini, kita sudah berkali-kali rapat dengan Bursa Efek Indonesia. Sudah paham kita tugas dan tanggungjawabnya. Kalau bicara Juni, udah kita tahu. Dengan kejadian ini tentunya Bapak juga tahu, sampaikan kepada kami apa sih yang ceritanya yang terjadi begitu Pak.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Oke saya kira kita berikan kesempatan Pak Inarno untuk menjawab pertanyaan teman-teman.

Silakan Pak Inarno.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Jadi kami ada beberapa mekanisme pengawasan seperti yang tadi sudah dijelaskan. Kami minta permintaan penjelasan *hearing*, UMA, suspensi itu kita lakukan, dan semua kita laporkan di *website* kita. Nah tentunya ini kembali lagi kepada pertanyaan Bapak/Ibu sekalian mengenai Jiwasraya. Saya setuju Pak, bahwasanya Jiwasraya ini kasus yang sedikit unik ya. Kami sebagai Bursa sebagai regulator sudah memberi ingatan-ingatan seperti yang kami berikan. Permintaan penjelasan, *hearing*, UMA, suspensi dan ada di *website* kita. Kalau memang sekiranya masih juga beli saham-saham yang sudah ada itu. Itu adalah bukan kewenangan kami Pak untuk memutuskan mereka harus beli atau melarang mereka beli, bukan kewenangan dari Bursa. Kita sudah memberikan apa namanya peringatan melalui permintaan penjelasan *hearing*, UMA dan suspensi, dan sudah kita masukkan ke dalam *website* kita.

Biasanya Pak, Bapak/Ibu sekalian di dalam penentuan investasi...

F-P. GOLKAR (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Pak Ketua, saya interupsi sebentar. Izin Pak.

Pak Inarno, *nuwun sewu* banget. Pak Inarno saya ke pingin tahu ya Pak ya, profile-profile yang sekarang yang ditahan di Kejaksaan Agung itu personally, individual sebagai anu personal dan korporasinya saya kepingin tahu tuh pernah dikasih peringatan apa oleh Bapak dan pernah dikasih sanksi apa?

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Oh baik.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Jelasin aja Pak sama kita, supaya publik tahu bahwa Bapak *is do something right on regulation*, itu.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Nanti akan dijelaskan oleh Pak Nyoman mengenai hal itu. Pak Misbakhun terima kasih pertanyaannya.

Jadi itu yang terjadi di kita Pak, kita sudah memberikan *alert-alert* itu. Kalau Bapak/Ibu sekalian apa namanya ingin mendalaminya kita ada catatan dari 2016, 2017, 2018 dan 2019, berapa banyak sanksi yang kita berikan kepada saham-saham yang terkait dengan Jiwasraya. Tahun 2016 sebagai contoh yang kita berikan sanksi ada 39 Pak, gitu loh. Tahun 2017 ada 64 tahap yang terkait dengan *underlying*-nya Jiwasraya. Tahun 2018 adalah 65, tahun 2019 ada 74, terkait dengan UMA ada juga di sini Pak bahasanya yang *underlying-underlying* itu banyak sekali yang dimiliki oleh Jiwasraya yang sebetulnya sudah kita ingatkan Pak. Dan itu bukan tanggung jawab Bursa Efek Indonesia. Itu adalah tanggungjawab dari Jiwasraya dari komite investasinya Jiwasraya, kenapa kok ngambil. Sama dengan investor Pak, kita nggak bisa melarang investor untuk membeli. Tetapi kita punya notasi khusus, kita punya apa namanya *alert-alert* yang kita taruh di *website*. Tujuannya apa? Membantu investor untuk apa namanya memutuskan investasi yang benar.

Jadi itu yang mungkin saya ingin *sharing* kepada Bapak/Ibu, karena saya lihat tadi pertanyaannya apa tanggung jawab dari pada Bursa. Kita memang tidak bisa menyetop Pak, engga bisa itu kita menyetop ini tidak boleh membeli saham ini, harus membeli saham itu, bukan kita Pak. Tapi kita memberikan informasi kepada mereka. Sebagai contoh tadi pertanyaan dari Pak Hasbi. Kantor Akuntan Publik yang Bapak pakai bukan kami yang pakai Pak, yang dipakai oleh mungkin emiten atau dipakai oleh Asuransi Jiwasraya atau emiten lah sebagai contoh. Kalau memang sekiranya apa namanya Kantor Akuntan Publik yang emiten memberikan memberikan *disclaimer*, kita masukan kok dalam notasi. Tadi kan saya sudah jelaskan juga dalam notasi saham, bahwasanya bilamana ada yang menyatakan tidak menyatakan pendapat atau *disclaimer* kita tulis D. Bagaimana dengan *equity* negatif, kita tulis dalam notasinya E. Jadi kita berusaha untuk melindungi investor secara keseluruhan dengan memberikan informasi. Namun apabila kita sudah memberikan informasi, tetap juga dilakukan oleh investor, bukan salah kita, begitu Pak.

Mungkin silakan Pak Nyoman menambahkan.

BEI (NYOMAN):

Baik.

**Ibu/Bapak yang terhormat,
Pak Heri Gunawan,**

Terima kasih atas pertanyaannya.

Kalau pertanyaan Bapak apa yang salah dengan Jiwasraya? Langsung Pak ya. Pertama Pak, *this is decision making process*. Dari siapa? Dari *institutional investor*. Siapa *institutional investor*? Jiwasraya.

Sebagai *institutional investor* adalah kategori *knowledgeable investor*, adalah pihak-pihak yang seharusnya dan sepatutnya sudah mengerti berinvestasi Pak. Di mana di dalamnya ada infrastruktur dan *capabilities* yang mereka harus memiliki. Dalam hal mereka mempertimbangkan pengambilan keputusan investasi, mereka juga dilengkapi dengan namanya juklak untuk pemilihan investasi. Itu berbeda dengan Bapak dan Ibu di retail. Di retail tentunya ada keterbatasan, tapi *institutional investor* adalah *knowledgeable investor* yang sudah ada perangkatnya. Pak Inarno sudah dengan jelas tadi menggambarkan, ada komite investasi, di mana orang-orangnya harusnya orang-orang *capable* Pak. Jadi harapan kita *institutional investor* ini sudah mempertimbangkan apa yang harus mereka lakukan, instrumen apa saja, terus kemudian kapan mereka mengambil keputusan investasi membeli atau mereka melakukan keputusan investasi yang lain.

Pertanyaan berikutnya Pak, terima kasih pertanyaan Bapak bagus sekali. Terus apa yang di lakukan Bursa? Pak Inarno sudah jelas mengatakan, kami.. kalau Mba Putri tadi bilang wasitnya, kami menjaga keterbukaan informasi Pak. Kami jaga keterbukaan informasi untuk selalu ada di pasar. Apa yang dilakukan? Kita punya *platform* Pak. Bapak dan Ibu boleh klik website kita idx.co.id.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Pak Ketua izin.

Pak Nyoman, *nuwun sewu* Pak. Bapak pernah menyampaikan ini sebelumnya waktu Pak Inarno tidak hadir. Saya yang kepingin saya tanyakan Pak untuk saham ini kita pernah mengeluarkan ini tanggal ini, tanggal ini, person ini ini, kita ingin lebih mendalam Pak. Udah Pak, kita buka saja. Karena apa? Seringkali kita sudah mendapatkan hal-hal yang normatif itu sehingga semua orang tahu apa yang sudah dilakukan *what to do* dan dan apa yang sudah *done* Pak. Sehingga penegakan aturan itu kan berjalan. Misalnya contoh, Pak kita pernah menegur TRAM, kita pernah menegur ini tanggal ini kita keluar declare soal ini, dan sebagainya dan sebagainya sudah selesai Pak. Tadi jelas Pak Inarno mengatakan bahwa ini bukan tanggung jawab kami, kami tidak bisa melarang orang untuk membeli saham. Ya, Bapak mengatakan bahwa komite investasi mereka melakukan itu internal, iya oke itu kita terima. Nah apa yang kemudian yang menjadi kewewenangan Bapak untuk melakukan itu, itu Pak.

Terima kasih.

BEI (NYOMAN):

Terima kasih Pak.

Ini me-*recall* pertemuan yang sebelumnya. Mohon dibaca Pak di jawaban kami di sini, mungkin Bapak sudah membawa. Di belakangnya Pak ini sudah lengkap datanya.

Jadi Bapak-Bapak dan Ibu kalau membaca tanggapan kami yang dari 15 Januari, itu sudah jelas Pak. Berapa kali kita melakukan tindakan yang namanya permintaan penjelasan, kepada siapa saja, datanya lengkap Pak. Kedua, yang 15 Januari kita sudah beri tanggapan segera. Dan kita nyatakan juga berapa kali kita sudah memberikan sanksi, berapa kali kita sudah menerbitkan yang namanya notasi khusus.

Jadi Bapak dan Ibu sekalian, pada saat investor melakukan transaksi itu ada kode Pak, kode saham. Seperti Pak Inarno tadi bilang, di kode itu kita sudah sematkan, setiap hari kita sematkan. Bapak dan Ibu lihat di lampiran. Ya. Dan pada saat kita sematkan, sematkan itu artinya kita tempelkan *late* terlambat menyampaikan laporan keuangan, atau ekuitasnya negatif, atau tidak memberikan penjualan F, dibeli juga. Nah itulah *decision making process* Pak Heri.

Jadi yang kita sampaikan kepada Bapak dan Ibu, mohon dilihat di lampiran di sini, kita sudah sampaikan berapa ratus kali kita melakukan permintaan penjelasan, berapa kali kita sudah umumkan sanksi, berapa kali kita sudah sematkan kode, sehingga kita harapkan bukan hanya *knowledgeable* investor yang ngerti tapi ritel juga tahu Bapak dan Ibu sekalian. Karena kita ingin melihat bahwa investor secara keseluruhan mengerti atas apa artinya kode tersebut. Jadi yang kami lakukan juga Bapak dan Ibu sekalian, kita *hearing*, kita *publish*.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Interupsi.

KETUA RAPAT:

Interupsi lagi? Ayo.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Terima kasih Pak Nyoman.

Jawaban dari Bapak kami sudah bisa tangkap, tapi yang saya tanyakan ada apa dengan Jiwasraya. Di sinikan terlihat berarti ada sebuah kongkalikong Pak. Regulator mengatakan sudah kita kasih tanda semuanya, tapi kok tetap aja institutional investornya ataupun orang yang berinvestasinya kayaknya tidak *capable*. Atau mungkin ini terlihat ada unsur

kesengajaan begitu loh Pak. Kalau kami ingin bisa lebih dalam, modusnya kayak gimana sih Pak, biar kawan-kawan juga tahu gitu loh, modus yang terjadi di tempat Jiwasraya yang ada di tempat Bapak.

Kurang lebihnya demikian.

BEI (NYOMAN):

Bapak dan Ibu sekalian,

Apa yang terjadi di institusi mungkin saya tidak berwenang menyampaikannya ya Pak. Namun kalau saya bicara sebagai individu, individu dalam artian memberikan masukan kepada Bapak, mungkin perlu melakukan pemeriksaan yang mendalam di institusinya, untuk mengetahui bagaimana proses pengambilan keputusan tersebut.

Bapak dan Ibu sekalian,

Sebagaimana yang kita ketahui bahwa, sebagaimana yang tadi juga saya sampaikan, institutional investor memiliki petunjuk pelaksanaan dan prosedur yang mereka miliki dalam pengambilan keputusan investasi. Sampai titik mana mereka mengambil keputusan investasi dan bagaimana memilih Bapak dan Ibu. Nah pada saat pemilihan itulah Bapak dan Ibu..

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Pimpinan, mungkin bisa fokus langsung karena ini terkait panja.

KETUA RAPAT:

Interaktif aja, interaktif.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Pak Nyoman, bukan institusi Jiwasrayanya, tapi Jiwasraya ini melakukan transaksi di tempat Bapak. Ada orang yang membeli dan ada orang yang menjual. Sebagai regulator tentunya Bursa Efek beserta KSEI atau mungkin khususnya Bursa Efek sudah memberikan *warning-warning* itu, sesuai dengan tugas dan tanggung jawabnya. Tapi di satu sisi, inikan seolah-olah ada kongkalikong, mungkin Bapak yang tadi saya ingin tahu modusnya bagaimana sih. Apakah mereka membeli dengan harga 1.000 terus dijual 500 atau sama mereka membeli dengan harga 2.000 terus di jual 1.000, supaya terjadi kerugian. Ataukah mungkin mereka membeli dengan harga Rp1.000 turun 200 atau tetap di catat di mereka 500 atau 200, begitu loh. Sehingga ada selisih catatan yang berbeda. Itu untuk institusi di Jiwasrayanya, yang kita sudah minta kepada BPK untuk memeriksa. Tetapi

kan transaksi itu tercatat di tempat Bapak, begitu loh Pak. Nilai-nilainya berapa sih? Saham ini seharga berapa, di beli berapa, dan modusnya seperti apa? Dan pembeli itu juga saya yakin tidak akan terlalu banyak orang, tidak akan terlalu banyak institusi yang membeli pasti perusahaannya itu-itu aja. Nah maksud kami di sini, tolong Bapak bantu bukakan kepada kami, supaya kami ini tahu kedudukan yang sesungguhnya seperti apa, begitu loh Pak. Apakah mereka melalui *zombie company* ataukah seperti apa? Saya tidak akan mempertanyakan tugas dan tanggung jawab Bapak. Karena sudah diatur oleh Undang-undang begitulah ceritanya begitu. Hanya sebatas itulah, tapi kan Bapak tahu di dalamnya ada apa sesungguhnya begitu loh.

Demikian mungkin Pak, terima kasih.

KETUA RAPAT:

Silakan Pak Dirut atau Pak Nyoman.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Saya mungkin coba jawab ya Pak ya.

Jadi memang ini yang sedang diselidiki oleh Kejaksaan Agung Pak dalam hal ini. Jadi kalau kita sebagai berandai-andai memang kalau saya lihat ini ada kolusi dari awal Pak. Misalnya pada waktu pencatatan pertama kali, mungkin di primary mereka sudah mendapatkan saham itu. Jadi di sini memang, kalau kita katakan tadi yang dikatakan Pak Nyoman ini merupakan *knowledgeable* investor, Jiwasraya ini sebenarnya gak perlu diajari lagi Pak, tidak perlu disuapin informasi lagi Pak, karena dia... (**rekaman terputus**) Jadi apa perlu diajari lain Pak? tidak perlu Pak. Informasi yang kami berikan juga nggak perlu dia sebenarnya ya. Jadi saya pikir sih Pak bagi manajerial investor itu udah hal yang apa lah udah terencana dengan baik lah Pak.

Oke makasih Pak.

F-P. GERINDRA (HERI GUNAWAN, SE):

Pimpinan.

Maksud saya.. oke saya memahami itu Pak. Tapi kan di Bursa ini tercatat Pak, dia beli berapa sih. Harga saham itu sesungguhnya dibeli berapa gitu loh Pak, apakah sengaja dibuat rugi. Karena jangan sampai nanti terindikasi mundur-mundur ke belakang di harga saham ternyata Rp1.000 di (rekaman tidak jelas) 1.000 atau 900 turun 100 tapi dicatatnya hanya 500 begitu loh Pak. Ini ada selisih 300 yang mungkin bisa dikumpulkan ujung-ujungnya

karena ini mendekati Pileg dan Pilpres digunakan untuk Pilpres. Ini bisa terjadi Pak, kita berbicara Rezim ini Pak. Bapak boleh berkuasa di rezim ini tapi rezim ini akan berganti begitu. Jangan sampai nanti jadi permasalahan baru Pak ini seperti Century nanti akan selalu dan selalu disandera, saya pikir demikian mungkin Pak.

Nah saya tahu di Bursa itu pasti ada catatan itu. Maksud saya tolong sampaikan kepada kami memang ada indikasi-indikasi itu. Contoh harga saham berapa tarolah bulan Juni Pak Inarno masuk, Juni 2018 saat bulan Juni tolong 1 bulan itu misalnya dijual berapa? Yang kami ingin tahu misalnya 3 bulan sebelum bulan April 2019. Dari mulai Januari 2019 berapa harga saham itu dijual, berapa banyak dibeli. Kita akan bisa lihat kok, bisa hitung berapa itu rupiah nya kemana mengalir.

Demikianlah Pak, kasih kami gambaran yang utuh karena hal ini seperti tadi Bapak sampaikan ini sedang diperiksa oleh Kejaksaan. Seolah-olah fungsi pengawasan ada di Kejaksaan sementara Jiwasraya secara keuangannya fungsi ada di Komisi XI dan kami memiliki kawan-kawan mitra-mitra yang ada di Komisi XI yang bergerak dalam bidang keuangan, kok Kejaksaan yang ambil alih itu Persero hukum di Komisi III. Ini yang kami ingin dapat gambaran secara utuh gitu loh Pak, agar pada saat Panja Pengawasan Kinerja kami gulirkan kami mendapat catatan yang memang relatif lebih utuh secara keseluruhan.

Demikian terima kasih.

KETUA RAPAT (DRS. FATHAN / WATUA KOM. XI/F-PKB):

Baik Pak Dirut masih ada atau nyambung? Ayo..

F.-PKB (BERTU MERLAS, ST):

Terima kasih Pimpinan.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Terkait masalah Jiwasraya Pak, beberapa waktu yang lalu kita ada Raker dengan OJK dan disampaikan diinformasikan kepada kami bahwa sekitar tahun 2015 tahun 2016 itu *Direct Investment* Jiwasraya ini beli saham langsung. Itu tadi di tahun 2015-2016 karena ada temuan ada temuan pihak yang berwenang lainnya, mungkin pihak BPK ya yang menemukan. Itu *Direct Investment* itu dirubah menjadi Reksadana Pak dibungkus kepada Reksadana, sehingga temuan itu dikaburkan. Nah perubahan tersebut diketahui oleh Bursa Efek tidak Pak? Pertanyaan saya itu saja.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Bisa dijawab di KSEI ya Pak, karena mungkin adanya di KSEI Pak bukan di kami. Tapi indikasi itu memang betul Pak, kami juga melihatnya ada yang

saham-saham yang *underperform* itu dibalut dalam suatu Reksadana. Tapi mungkin secara detailnya mungkin Pak Uriep bisa tambahkan.

DIRUT PT. KSEI (URIEP BUDHI PRASETYO):

Mohon izin pimpinan rapat untuk menjawab pertanyaannya.

Mohon izin Pak saya jawab yang sebelum-sebelumnya boleh Pak, tapi saya ingat pertanyaan Bapak InsyaAllah.

Terkait dengan pertanyaan Pak Misbakhun ya Pak ya, mengenai persekongkolan kombinasi ini ada apa tidak gitu. Terus terkait dengan E-KTP ganda. Tadi mungkin sudah digarisbawahi oleh Pak Inarno, bahwa kami tidak bisa menjangkau investor Pak terkait dengan (suara tidak jelas) Jadi syukur *Alhamdulillah* KSEI ini sudah berhubungan dengan Dukcapil Pak, kalau ditanya Apakah ada SID ganda? Yes ada apa. Itu tugas kami yang membenahi hal tersebut, dengan kami sudah bisa terhubung kepada Dukcapil di November 2016. Jadi apa hal-hal seperti itu sudah menjadi terkoreksi dengan sendirinya dan maupun itu dalam proses pengawasan kami.

Apakah ada Afiliasi atau (suara tidak jelas) Pak? Nah ini kembali lagi kami tidak punya datanya Pak, bagaimana si A dengan terafiliasi dengan B. Nanti Mungkin saya sampaikan juga pertanyaan terkait dengan Bu Puteri ya, mengenai hubungan dengan yang apa pemblokiran. Jadi memang keterbatasannya di situ Pak. Ini kalau mau ditanya apakah sudah efektif? Sebenarnya dengan apa yang terjadi di Jiwasraya ini sebelumnya kami juga sudah koordinasi Pak bersama dengan OJK dan Bursa ini terkait dengan pengawasan kau punya *meeting* rutin. Tapi tentunya kami banyak belajar lagilah simpelnya, dengan terjadinya hal ini melihat apalagi yang bisa kami lakukan tapi masih dalam wewenang undang-undang yang diamanahkan ke kami. Mungkin di situ aja.

Tadi dari Bu Puteri menyampaikan mengenai ada TSK baru terus kemudian dari jumlah yang diblokir. Apakah ada *insider trading*, kami tidak tahu di KSEI. Kami tidak tahu datanya ini apakah ada *insider trading* yang apa terjadi di sini. Kalau peran KSEI memblokir itu *rulanya* ya Bu ya, apa yang terjadi itu kemarin dari Kejaksaan memberikan surat kepada OJK. OJK lalu memerintahkan kepada KSEI untuk melakukan pemblokiran terhadap nama-nama yang disampaikan oleh Kejaksaan. Kami berpendapat demikian karena *flownya* tadinya ke kami, tapi itu tidak bisa dilakukan. Mungkin saya sedikit baca mengenai Pasal 59 ini terkait dengan KSEI bisa apa tidak memblokir sendiri. Di Undang-undang Nomor 8 Pasal 59 Ayat 3, pemblokiran rekening efek hanya dapat dilakukan oleh LPP. LPP itu KSEI Bu, satu-satunya di Indonesia lembaga penyimpanan dan penyelesaian. Atas perintah tertulis dari Bapepam atau permintaan tertulis dari Kapolda, Kajati atau Ketua Pengadilan Tinggi, untuk kepentingan peradilan dalam perkara pidana. Jadi itu ada di Pasal 59 itu yang proses yang apa kami lakukan. Jadi kami selain diminta memblokir kami diminta untuk melakukan penelusuran juga. Penelusuran kalau tadi kan ada masalah T2 kalau hari ini perintah blokir kalau sebelumnya. Jadi daftar dari apakah ini afiliasi kami pernah ditanyakan kami tidak punya informasinya, namun itu dari Kejaksaan Agung mengirim ke OJK ini nama-nama ada

tambahan lagi yang kemudian diblokir. Nah nama-nama tambahan di luar dari yang TSK itu Bu, dilakukan penelusuran oleh kami. Apakah mereka ada transaksi jadi sahamnya ke mana. Jadi kalau yang nama-nama A dilakukan pemblokiran SID-nya diblokir seluruh rekeningnya terblokir. Tapi kalau penelusuran katakan saya menjual barang saya ke tempat Pak Alec Bu ya, di tempat Pak Alec ini sahamnya yang terkait dari tempat saya akan diblokir jumlah saham yang ada itu penelusuran, jadi ada dua macam.

Berikutnya pertanyaan yang lainnya ini terkait dengan apa dengan dari Bu Anis ya. Tadi terkait dengan kegagalan bayar Jiwasraya ini bagaimana dari persentase Jiwas yang ada bu ya. Tadi yang seperti sudah dijelaskan oleh BEI itu saham yang beresiko sudah diberikan toolsnya gitu Bu, KSEI hanya tempat menyimpan. KSEI juga sama Bu tidak mengawasi pelaksanaan ketentuan kewajiban investasi Bu. Jadi ini tadi yang mungkin kaitannya dengan pertanyaan data yang kami miliki ini memang hampir *Real Time*, bisa dilihat oleh pihak-pihak yang berhak Bu tadi melalui SID akses tadi melihat akses itu. Jadi kita tidak mengawasi pelaksanaan apa kita juga tidak tahu rekening investasinya itu beli di harga berapa, jual berapa. Karena saat ini jumlah investor terkait dengan saham dan Reksadana sudah mendekati dua setengah juta. Jadi kami tidak mengawasi secara institusi mereka beli berapa, ini berapa, tadi yang sudah dilakukan tentunya oleh nasabah sendiri.

Tadi mungkin terkait dengan apa pertanyaan pak Hendi juga yang terkait dengan apa yang salah, terus kemudian apakah ada *zombie company* di pasar modal. Pak Heri ya maaf Pak Heri, itu tadi juga sudah dijelaskan oleh Pak Nyoman dan Pak Christian saya rasa sama pendapat kami.

Dengan Pak Ramson Pak, Perusahaan mana saja yang bertransaksi PE sebenarnya lebih terlihat di MI-nya Pak, di manajer investasinya Pak. Tadi yang dijelaskan mengenai dibalutnya semua segala macam, ini juga menjawab pertanyaan Bapak. Ya kami tahu Pak, kami tahu investasi *directnya* berapa, lewat Perusahaan efek mana saja dan isinya apa saja. Kemudian kalo lewat *indirectnya*, MI-nya siapa saja Pak.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Interupsi Pak Ketua, ini interaktif.

Tadi pertanyaan saya justru kita butuh data itu Pak lewat Perusahaan efek mana aja atau anggota apa ini Bursa ini, itu yang pertama.

Terus yang kedua juga dikasih data kita ini karena sangat penting, setiap waktu Jiwasraya masuk ke saham tertentu itu berapa lama dia naik? Tolong grafiknya dikasih kita Pak Ketua. Ini kita kan serius suatu saat kita undang, kita butuh sewaktu Jiwasraya masuk ke saham tertentu saya sedang cari daftar saham yang kemarin diberikan OJK. Karena tadi baru pulang dari Dapil nggak keburu ke bawa ada-ada di kita punya rapatnya, iya sedang diminta. Jadi itu berapa lama dia naik sesudah itu terus anjlok berapa jauh ke dalam, kita mau pengen ini kongkalikongnya bagaimana ini Pak Ketua. Saya kan dulu tahu pak itu, jadi gitu jadi di situ masuk apa ini Jiwasraya berapa lama dia naik saham itu. Pasti ada grafiknya di BEI sesudah itu turun dia sejauh mana ke dalam, jadi

nanti banyak yang korban juga di sini. Jadi tolong grafiknya di kasih ke kita minimal sampel nya 30% Pak Ketua ya cukup ya?

KETUA RAPAT:

Iya cukup saya kira.

F.P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN)

Iya 30%. Nanti di acara di rapat berikutnya itu betul-betul. Jadi ini nggak perlu terbuka dijawab tapi nanti waktu kita rapat lagi kita undang beliau-beliau ini. Karena kita ini serius nih Pak sesuai dengan amanat konstitusi dan juga dari Paripurna DPR RI ini betul-betul serius gitu, untuk menyelesaikan persoalan. Untung ini tidak masuk Pansus kalau masuk Pansus lebih kencang itu. Karena udah lebih bayangkan aja kalau udah Pansus itu sangat kuat ininya posisi hukumnya gitu. Jadi kita kan masih level Panja, jadi tapi kita memerlukan itu kira-kira pointnya tahu Pak maksud saya Pak ya.

Terima kasih Pak Ketua.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Paham Pak Ramson. Mohon maaf Pak data tersebut sudah kami berikan Pak. Kami berikan kami dipanggil tanggal 15 Januari.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Data apa yang diberikan Pak?

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Data mengenai tadi yang Bapak tanyakan melalui MI siapa saja, kemudian berapa besar ada Pak.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Baru yang seperti itu, jadi maksud saya selain itu bukan KSEI yang tahu ini. Jadi pada saat masuk yang investasi besarnya itu berapa lama grafiknya naik saham tersebut, terus berapa lama dia menukik lagi itu grafiknya. Tolong diberikan kita waktu rapat berikutnya. Jadi di catat saja Pak, jadi tidak perlu jawaban tertulis tapi waktu nanti kita rapat berikutnya itu tolong data itu dibawa Pak, untuk 30% aja.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI)

Sedikit aja Pak Ramson, saya bisa memahami pertanyaannya. Yang menarik Pak yang menarik mungkin saya nggak bisa jawab kapan dia beli terus dia naik, saya tidak bisa jawab itu. Karena seperti Pak Misbakhun juga katakan apa namanya mereka sudah punya dan dibalut dalam Reksadana. Namun yang menarik kalau kita melihat dari grafiknya terhadap Jiwasraya, kenaikan tersebut rata-rata Pak itu pada saat sebelum akhir tahun atau menjelang akhir tahun karena itu penting untuk laporan keuangan. Jadi dia biasanya *window dressing* pada saat Desember hari terakhir itu dinaikkan Pak. Itu yang kami bisa apa namanya jelaskan kepada Pak Ramson, nanti detailnya mungkin kita bisa tambahkan.

Terima kasih.

F-P. GERINDRA (RAMSON SIAGIAN):

Itu yang kita perlukan ya, tadi kelanjutan tadi saya bertanya sebelum datang. Jadi itu yang kita perlukan nanti itu pak ya, jadi grafiknya pada saat masuk investasi besar itu terus turunnya kapan tolong grafiknya di ini.

Makasih.

F-PKB (BERTU MERLAS, ST):

Maaf Pak, saya tadi pertanyaannya. Kan ini ada *Direct Investment* Jiwasraya terus saham-sahamnya itu *Under Perform*. Terus pada tahun 2015-2016 ada di bungkus pakai Reksadana itu sepengetahuan Bapak atau tidak? Dan itu kalau tahu bisa dapat datanya nggak kita begitu saja.

Terima kasih.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Pertama Pak, KSEI memiliki sistem untuk pengawasan Reksadana amal untuk sistem pelaksanaan transaksi dari Reksadana ini baru di 2016 Pak sistem S-Investnya. Jadi bukannya data tidak ada Pak artinya dari sebelum 2016 masih belum memakai sistem S-Invest. Lalu pertanyaan berikut, Direct dan Indirect Investment nya ya Pak ya.

F-PKB (BERTU MERLAS, ST):

Karena ada temuan terus dibungkus pakai Reksadana gitu kan, yang saya tanggap begitu Pak. Ya itu perubahan *Direct Investment* lewat Reksadana itu sepengetahuan Bapak apa nggak? gitu aja.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Kalau dilaporkan iya Pak, maksudnya dilakukan melalui sistem iya. Tapi apakah itu masuk ke dalam pantauan kami mungkin juga Pak. Karena ini dianggap seperti Investasi biasa, Investasi biasa oleh investor institusi yang tadi melalui MI (Manajer Investasi) dia memakai sistem di KSEI tadi yang seperti sudah dijelaskan Pak. Tapi artinya apakah menjadi perhatian khusus buat kita? Katakan Pak mereka membeli under lainnya di harga 1.000 terus kemudian sudah turun dibalut ke dalam MI atau produk Reksadana, kami tidak memantau satu per satu hal itu Pak, tapi kami punya datanya itu yang sudah kami berikan Pak data dari 2016 sampai 2019 itu. Bagaimana dari produk yang ada sampai kepada besaran nya Pak.

Mudah-mudahan menjawab pertanyaan Pak.

F.-PKB (BERTU MERLAS, ST):

Jadi ini dianggap seperti tidak ada yang.. transaksi normal saja berarti Pak ya? Iya Pak nggak ada yang spesial di perubahan ini.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Karena memang dari mohon maaf Pak, kembali lagi dari wewenang KSEI itu menyelesaikan transaksinya kan tadi penyimpanan dan penyelesaian. Sepanjang transaksinya mohon maaf dilakukan *Legitimate* melalui Bursa, kemudian ada penyelesaiannya di KSEI mau ada beli barangnya apa perdananya ada, yang jual barangnya ada, di sistem KSEI akan terselesaikan Pak. Tapi apakah kita tadi monitor terkait dengan besaran investasi dari kata kan di sini Jiwasraya Pak, di awal harga belinya dia berapa, terus kemudian menjadi berapa, terus dibalut apa, kami tidak monitor Pak. Karena mohon maaf Pak, jadi analoginya seperti ada berapa saya lupa Pak ada berapa number institusi keuangan di Indonesia itu saya ingatnya totalnya Pak ya secara gross itu ada dua setengah juta Pak per Januari kemarin Desember. Awal Januari totalnya ada sekian itu Pak investor di Indonesia yang berinvestasi di produk *Direct* dan *Indirect* lah Pak, dengan apa dengan unit holder juga untuk Reksadana. Dua setengah juta Pak.

F.-PKB (BERTU MERLAS, ST):

Perubahan *Direct* menjadi *Indirect* ini tadi tentunya kan di situ ada transaksinya Pak, pasti kan ada catatan juga kepada Bapak nya nyatet juga pak.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Catatannya pasti ada Pak dilakukan apa-apa saja

F-PKB (BERTU MERLAS, ST):

Yang kita kejar itu catatan nya itu tadi Pak. Kalau ini ke siapa ke siapa gitu, urusannya sahamnya apa ya, berubahnya ke mana, ya itu yang perlu kita ketahui Pak.

Terima kasih Pak.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Mungkin saya bisa sampaikan Pak di forum ini Kejaksaan Agung juga minta data Pak, terkait dengan periode-periode nya. Kami tidak tahu Pak saat itu apa yang sedang diperiksa terkait dengan masuknya terkait dengan hal apa nya, tapi kami diminta untuk menyiapkan data itu sudah kami berikan. Jadi tadi kan Pak apa periode pada saat dia Direct terus kemudian dia turun dipindahin ke Indirect. Transaksinya ada Pak, transaksinya ada tapi KSEI tidak punya catatan khusus di situ Pak. Jadi kami harus diberitahu dulu periode nya nih kapan gitu, kami harus diberitahu dulu Pak (suara tidak jelas) periode nya 2015 semester 1 itu terjadinya. Nah kami akan melihat Pak catatan kami ke belakang pada saat dia jual terus kemudian nanti ada MI membeli saham tersebut gitu. Ada si Pak itu, tapi kembali lagi kami tidak tahu persis periode nya. Ini kan sudah diminta oleh Kejagung Pak, kalau yang tadi yang Bapak maksud hal-hal itu.

F-PKB (BERTU MERLAS, ST):

Kita minta juga Pak maksudnya, kita minta juga sebagai Anggota Panja kami meminta juga Pak kalau bisa.

Terima kasih.

DIRUT PT. KSEI (URIP BUDHI PRASETYO):

Bisa Pak sama seperti yang sebelumnya akan kami sampaikan. Karena di Pasal 47 ya Pak ya, apa terkait dengan hal ini harus melalui apa OJK dulu Pak.

Siap Pak kami berikan.

KETUA RAPAT:

Cukup Pak Bertu.
Pak Dirut ada lagi?

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN):

Izin Pimpinan, tambahan sedikit.

Tadi kan baru Pak Dirut KSEI yang menjawab, menurut Pak Inarno ya. Menurut Pak Inarno Insider Trading itu ada tidak? Dalam kasus Jiwasraya ini.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Sebetulnya Bu Puteri, *Insider Trading* itu sulit sekali untuk dibuktikan dan perlu ada pendalaman. Tapi kalau saya lihat untuk kasus Jiwasraya ada apa namanya bukan Insider Information, tapi mungkin lebih kepada lebih kepada transaksi yang Fix Transaction. Pembentukan harga yang dilakukan oleh pihak-pihak tertentu, *sorry* salah satunya bolehlah salah satunya boleh gitu. Tapi bukan Insider Information rasanya ya ini tuh.

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDIN):

Jadi jawabannya *may or may not*, rasanya engga.

F-PG (M. SARMUJI):

Izin Ketua, Pimpinan.

KETUA RAPAT:

Iya Pak Sarmuji.

F-PG (M. SARMUJI):

Terima kasih, sekalian interaktif Pak ya.

Dalam kasus Jiwasraya ini kan ada penurunan nilai saham yang sangat besar Pak triliunan. Yang ingin saya tanyakan inikan dalam konteks yang kemarin din bicarakan orang “goreng-menggoreng” saham itu. Apakah dalam kasus Jiwasraya ini pembelian melalui investor, melalui apapun lah itu cyclenya. Itu apakah waktu membeli itu pada saat saham itu digoreng pada saat harga naik, kemudian investor Jiwasraya itu masuk untuk membeli saham-saham itu?

Terima kasih Pak.

KETUA RAPAT:

Langsung saja Pak Dirut.

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

Mungkin bisa dibantu ya Pak Kris. Tapi kelihatannya Pak kalau saya perhatikan memang seperti yang tadi dikatakan, mereka udah punya Pak sahamnya, sahamnya *under perform* dibalut dalam bentuk Reksadana gitu Pak. Lalu untuk supaya nggak kelihatan harga-harga saham tersebut dimainkan lah kira-kira begitulah. Dinaikkan sehingga *net asset value* dari pada Reksadana tersebut itu cukup bagus itu kira-kira begitu Pak.

F-PG (M. SARMUJI):

Kalau kasusnya seperti itu kan tidak menjadi *problem* Pak. Misalkan kalau dia punya saham cukup banyak kemudian di "goreng" naik kan justru...

.. (rekaman terputus) ..

DIRUT PT. BEI (INARNO DJAJADI):

.. apa namanya harga yang tidak *fair* tidak wajar, pada saat dia mau keluar susah Pak kalau saham tersebut tidak dibarengi dengan fundamental yang baik pada saat dia keluar siapa yang mau beli Pak. Jadi itulah yang menjadi masalah Pak antara harga itu dari tinggi terus langsung menukik ke bawah itu karena begitu Pak. Bisa menjawab Pak pertanyaan.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Pak ketua.

KETUA RAPAT:

Iya Pak Misbakhun.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Pak Inarno, Pak Uriep.

Saya tadi itu nanya agak serius Pak. Ini terjadi karena kenapa? Kan yang tadi saya sampaikan penjelasan panjang lebar. Ini terjadi konspirasi, kongkalikong, kolusi atau apa Pak komite investasi mereka ini. Tadi penjelasannya sudah *clear* Pak, ini *clear* Pak. Sebagai *corporate* apa itu

pemegang rekening korporasi mereka itu *knowledge* itu, apalagi kan mereka ini kan adalah institusi perusahaan korporasi yang memang kerjanya melakukan investasi di sini. Dan mereka sadar sepenuhnya dengan risiko ini saya yakin mereka sadar sepenuhnya, dan justru ini sebenarnya *game* yang mereka mainkan tapi mereka (suara tidak jelas) kalau saya mau lihat. Ini adalah permainan mereka dan mereka gagal itu nggak tahu kegagalannya itu karena mereka serakah, atau kemudian skema bisnis mereka gagal atau sebagainya kemudian terjadi ini. Yang pasti terjadi kerugian yang kemudian sangat besar. Mereka gagal membayar para pemegang polis, kemudian membuat korporasinya mengalami *insolvent*, dan kemudian pemegang saham mau tidak mau yaitu negara menanggung risikonya.

Dan sampai sekarang pun kita belum tahu sebagai pemegang saham Pemerintah akan melakukan kebijakan apa terhadap permasalahan yang mereka hadapi saat ini. Yang utama kita mengharapkan bahwa Jiwasraya ini dilakukan skema yang terbaik pemegang polis nya harus diselesaikan. Ini terjadi kalau menurut saya ingin tahu pandangan Bapak yang level *knowledge*-nya sebagai regulator, sebagai pengawas dan sebagainya. Ini terjadi karena kedalaman masalah ini mereka tahu *knowledge*-nya punya ini karena Kolusi atau apa, atau Konspirasi mereka nggak jalan atau memang project bisnis mereka *fill*. Mereka mempunyai contoh sederhana Pak, mereka mempunyai dedikasi yang sangat tinggi, untuk mencari keuntungan tapi kemudian itu *fill* tidak ada interest apapun secara personal. Mereka sebagai profesional menjalankan tugasnya untuk bagaimana membuat *return* setinggi mungkin, atau mereka ini terjadi konspirasi atau kombinasi antara itu Pak. Saya ingin tahu pandangan Bapak.

Terima kasih.

DIRUT PT. KSEI (URIEP BUDHI PRASETYO):

Mohon izin.

Pak Misbakhun, pendapat saya Pak apabila melihat dari isi dari manajer investasi punya produk. Ada beberapa isinya itu seperti yang Kami laporkan ini mayoritas isi saham-saham tertentu. Kalau Bapak nanya kan persekongkolan, kami nggak tahu persisnya ya Pak ya. Tapi kalau dibaca dari hasil MI yang mempunyai izin yang kemudian mempunyai apa harusnya *knowledge*-nya juga sebagai *fund manager* yang bener Pak, isinya itu produknya hanya beberapa seperti *tellermate* untuk Jiwasraya. Ini kalau dilihat dari hasil pengamatan isi dari manajer investasi itu.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Menarik Pak, produk itu dibuat hanya untuk Jiwasraya. Kalau bapak istilah Bapak *tellermate* untuk Jiwasraya berarti mereka membuat instrumen membuat produk investasi yang memang khusus dibuat untuk Jiwasraya. Berarti kalau seperti ini jawabnya sudah dapat Pak, ini konspirasi Pak.

DIRUT PT. KSEI (URIEP BUDHI PRASETYO):

Saya kira kita sepakat. Pak kalau produknya namanya Reksadana *open end* Pak, harusnya kan bisa beberapa investor ya. Kalau RDP Reksadana penyertaan terbatas hanya terbatas 49 pihak. Lah ini yang mereka banyak produknya ini Reksadana *open end* Pak. Tapi investornya kalau mau dilihat data yang kami berikan itu Pak, Lece Pak (suara tidak jelas) sekian Pak. Tapi Jiwasraya isinya itu rata-rata *range* ya Pak ya 70 sampai 90% Pak, itu datanya sudah kami berikan Pak.

KETUA RAPAT (DR. H.M. AMIR USKARA, M.KES / WATUA KOM. XI):

Nggak ada lagi dari temen-teman? Masih ada? Oh terakhir ya jangan lama-lama silakan, silakan Adek Puteri. Kalau bukan adek ini saya engga kasih ini.

F-PG (H. MUKHAMAD MISBAKHUN, SE., MH):

Pak Ketua, usul sedikit aja sebelum Puteri.

Nanti kita pedalaman yang data dikasih itu Rapat Tertutup Pak.

KETUA RAPAT:

Ya kira memang untuk ini saya sepakat untuk pedalaman, khusus untuk ini kita akan Rapat Tertutup. Silakan Adik Puteri.

F-PG (PUTERI ANETTA KOMARUDDIN):

Ini langsung dijawab aja Pak. Jadi kalau nanti ternyata kasus Jiwasraya itu terbukti melibatkan emiten, emitennya bakal di *delisting* kah atau nanti bisa jadi kendaraan solusi untuk penyelesaian Jiwasraya. Langsung dijawab aja.

BEI (NYOMAN):

Baik Mbak Puteri atas pertanyaannya.

Jadi positioning dari Perusahaan tercatat harus kita jaga bahwa di dalamnya ada publik. One konspirasi itu terjadi tentunya pihaknya tuh ada, siapa yang melakukan konspirasi. Misalnya di emitennya siapa? Bisa jadi pemegang S-Individual, kalau seperti itu tarik dia sebagai Individual. Kalau *board of director or board of commissioner*, tarik dia secara individu tapi tidak dalam konteks perusahaan sebagai entitas. Karena perusahaannya perusahaan publik di mana di dalamnya ada (suara tidak jelas) dengan publik,

itu yang kita jaga Mbak Puteri ya. Jadi kita lihat dulu siapa yang melakukan Kolusi, one kolusinya individual tarik di ke individual. Entitas tetap bisa jalan dan publik bisa kita jaga.

Mungkin gitu Pak Dirut.

KETUA RAPAT:

Ok sudah tidak ada lagi, Pak Misbakhun?
Terima kasih.

Teman-teman sekalian Pak Ketua, Pak Wakil Ketua, serta seluruh Anggota Komisi XI yang saya hormati.

Saya kira dengan selesainya jawaban dari Pak Dirut, karena hari ini adalah RDPU sehingga tidak perlu kita menyampaikan kesimpulan. Saya sekali lagi atas nama Pimpinan dan Anggota Komisi XI, kami mengucapkan terima kasih dan permohonan maaf apabila selama dalam rapat-rapat kita hari ini terdapat kata-kata, tindakan yang kurang berkenan untuk Bapak-Ibu sekalian

Akhirnya dengan mengucapkan *Alhamdulillahirobbilamin*, Rapat Dengar Pendapat Umum Komisi XI dengan Dirut Bursa Efek Indonesia dan PT KSEI, kita nyatakan akan ditutup.

(RAPAT DITUTUP PUKUL 13.08 WIB)

Sekian.

Assalamu'alaikum warahmatullahi wabarakatuh.

Jakarta, Februari 2020
a.n. Ketua Rapat
Sekretaris Rapat,

ttd

Drs. Urip Soedjarwono
NIP. 196205211982031001